

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
JENGGAWAH**

SKRIPSI



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
Achmad Huzaini
NIM. T20171219
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2022**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH**

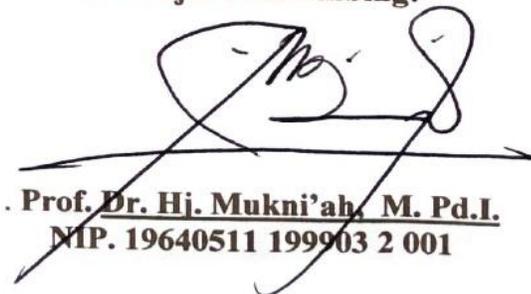
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Achmad Huzaini
NIM. T20171219

Disetujui Pembimbing:



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER SISWA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 28 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua

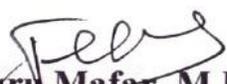
Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

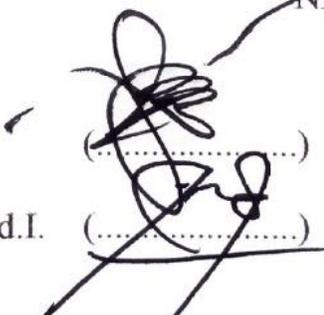
NIP. 197609152005011004

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.


Fiqru Mafar, M.IP.

NIP. 198407292019031004


Menyetujui

Dean of the Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

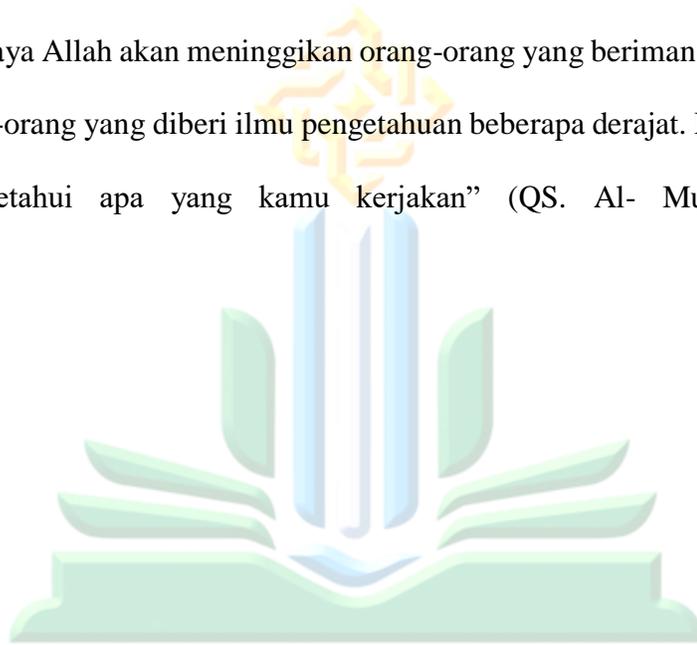
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرًا ۱۱

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al- Mujadillah: 11) ¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Arif Fakharudin dan Siti Irhamah, *Al-Quran Tafsir Perkata* (Jakarta: Kalim, 2011)

PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu Ya Allah, Tuhan yang maha Agung dan Tinggi. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuanganku, atas terselesaikannya karya sederhana ini dengan penuh semangat perjuangan dan pengorbanan dalam pembuatannya serta tulus dari hati yang paling dalam, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak Ibuku tercinta: Bapak Abdurrahman, dan Ibu Ummi Kulsum selaku panutan dalam setiap langkah kehidupanku, yang tiada henti selalu mendoakan kusepenuh hati, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti. Ku ucapkan terimakasih banyak Bapak Ibu tercinta.
2. Kakakku tercinta: Ahmad Fauzi dan Lailatul Mubarakah yang telah berkontribusi dalam hidup saya hingga saat ini.
3. Keluarga besar tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATAPENGANTAR



Puji syukur *Alhamdulillah* atas kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di akhirat nanti.

Penelitian yang berjudul, “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari semua pihak, baik langsung mau pun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

3. Bapak Rif'an Humaidi selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Abdul Muhit selaku DPA yang telah memberikan motivasi dan arahan dari awal hingga terlaksananya penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr Hj Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Progran Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
6. Tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik, saran dan tanggapan terhadap skripsi ini sehingga dapat menjadi skripsi yang lebih baik dan sempurna.
7. Lembaga yang saya teliti yaitu SMP Negeri 1 Jenggawah yang telah memberikan kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Juni 2022

Penulis

Achmad Huzaini
NIM.T20171219

ABSTRAK

Achmad Huzaini, 2022. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.*

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Karakter Siswa, Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merosotnya sikap, etika dan moral siswa. Peran lembaga sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah yang tidak hanya menciptakan insan berprestasi, tetapi juga berjiwa Islami. Penanaman nilai karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jenggawah melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan untuk menanamkan nilai karakter religius, disiplin, dan kerja keras bagi siswa. Sehingga dengan hal tersebut, menjadikan siswa mudah dalam proses pembelajaran. Internalisasi karakter merupakan sekumpulan tindakan yang mewujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang dipraktekkan dalam konteks di dalam sekolah.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah? 2) Bagaimana internalisasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah? 3) Bagaimana internalisasi nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini dipilih dengan cara *Purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan adalah kondensasi data, pengerucutan, dan penyederhanaan Uji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sholat duhur berjamaah dan membaca Al-Quran juz 30 sebelum pembelajaran dimulai. 2) Internalisasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sholat duhur berjamaah, membaca Al-Quran juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, dan kegiatan 5S. 3) Internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan berdzikir dan hafalan materi.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Peneleitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian teori.....	15
1. Karakter Siswa	15
a. Definisi Karakter Siswa	15

b. Pembinaan Karakter Siswa	17
c. Upaya Pembentukan Karakter Siswa	18
d. Nilai-nilai Karakter Siswa	23
2. Pendidikan Agama Islam	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subyek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan data	34
G. Tahap-tahap Penelitian	35

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis	46
1. Internalisasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah	46
2. Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah	52

3. Internalisasi Nilai Kerja Keras Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah 61

C. Pembahasan Temuan

1. Internalisasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah 68

2. Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah 70

3. Internalisasi Nilai Kerja Keras Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR PUSTAKA 79

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

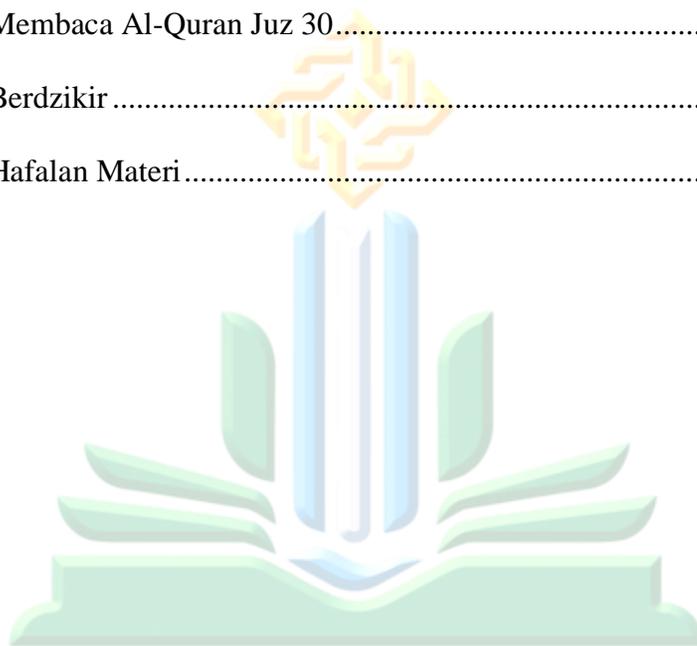
No.	Uraian	Hal
1.	Penelitian Terdahulu	12
2.	Data Siswa Kelas VII.....	44
3.	Fokus dan Temuan Penelitian.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.	Jurnal Kegiatan Sholat Duhur Berjamaah.....	48
2.	Kegiatan Sholat Duhur Berjamaah	49
3.	Kegiatan Membaca Al-Quran Juz 30.....	51
4.	Kegiatan Berdzikir	63
5.	Kegiatan Hafalan Materi.....	65



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian	Hal
1.	Lampiran Jadwal Pelajaran	
2.	Lampiran Prota.....	
3.	Lampiran Promes	
4.	Lampiran Pernyataan Keaslian Tulisan	
5.	Lampiran Matrik Penelitian	
6.	Lampiran Pedoman Penelitian	
7.	Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian.....	
8.	Lampiran Foto Kegiatan Penelitian	
9.	Lampiran Surat Izin Penelitian	
10.	Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	
11.	Lampiran Biodata Penulis.....	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Berbicara mengenai definisi karakter tak asing lagi bagi kita untuk di dengar, karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.² Jadi, pada dasarnya bahwa pendidikan karakter itu adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan karakter, salah satu cara penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran. Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: pembentukan karakter pada diri peserta didik melalui pembelajaran PAI, yang diharapkan dari itu pula nantinya dapat tertanam kesadaran perilaku sesuai dengan kaidah moral, etika, dan akhlak sesuai ajaran agama Islam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji bagaimana pelaksanaan yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI sebagai jalan alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang unggul dan cakap serta memiliki perangai yang mulia.

²Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (Jakarta: Grasindo, 2007), 19

Beberapa hadis Rasulullah SAW juga berbicara tentang pentingnya memiliki karakter (akhlak) yang baik. Hadis tersebut sebagaimana yang diriwayatkan oleh AL-Malik berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ
الْأَخْلَاقِ (رواه الملك)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad SAW bersanda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak manusia." (HR. Al-Maliki).³

Jadi sudah jelas bahwa hadis diatas menjelaskan tentang Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia.

Maka dari itu, pendidikan karakter sangat urgen untuk diterapkan di setiap sekolah. Dengan demikian karakter yang baik terkait erat dengan keberhasilan anak didik dalam belajar disekolah.

Pada zaman modern sekarang ini, indonesia sedang menghadapi berbagai masalah, mulai dari masalah pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya. Problem pendidikan di zaman sekarang salah satunya ialah menurunnya etika, sikap, dan moral terhadap diri siswa. Hal ini dibuktikan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Jenggawah, di mana sebagian siswa SMP Negeri 1 Jenggawah sekarang gemar bermain tanpa ada keseriusan

³Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014), 34

melakukan aktivitas pembelajaran. Peneliti menemukan sebagian siswa masih senang bergurau, tidur dikelas dan melawan kepada guru.⁴

Dengan adanya suatu problem di atas perlu adanya solusi untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan adalah karakter yang merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perasaan, perkataan dan adat istiadat.

Dari pemaparan di atas senada dengan apa yang terjadi di lapangan salah satunya peneliti menemukan di lembaga SMP Negeri 1 Jenggawah kabupaten Jember. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa Di SMP Negeri 1 Jenggawah ini sebagian siswa telah di temukan saat pembelajaran berlangsung, ditemukan siswa lagi asik bergurau sendiri, tidur tanpa melakukan aktivitas pembelajarannya. Agar terhindar dari perbuatan seperti itu, maka di SMP Negeri 1 Jenggawah perlu menekankan terhadap penanaman nilai-nilai karakter religus, disiplin, dan kerja keras melalui pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI dilaksanakan tidak hanya didalam kelas saja dengan hanya memberi materi, akan tetapi juga menerapkan pembelajaran diluar kelas seperti melaksanakan prakter sholat, praktek adzan, dan wudhu.

SMP Negeri 1 Jenggawah merupakan salah satu sekolah yang tergolong SMP favorit sekecamatan Jenggawah, SMP Negeri 1 Jenggawah

⁴Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 02 Februari 2021

juga merupakan sekolah negeri pertama yang ada di Kecamatan Jenggawah dan setiap kelas dibagi menjadi beberapa seperti kelas 1A-1H, disana juga diberi pembelajaran tentang kedisiplinan, ketaqwaan, dan sosialisasi antar warga sekolah. Jika siswa di SMP Negeri 1 Jenggawah memiliki masalah sudah tersedia ruangan bimbingan konseling (BK) untuk konsultasi tentang masalah tersebut. SMP Negeri 1 Jenggawah merupakan sekolah yang disiplin, karena disana jika siswa terlambat maka akan dikenakan hukuman, jika terlambat lebih dari waktu yang telah ditentukan maka akan diberikan sanksi.

Berangkat dari masalah diatas, peneliti tertarik meneliti lebih mendalam terkait internalisasi nilai-nilai karakter siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang “Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah”.

2. Fokus Penelitian

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?

3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?

3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?
3. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?

4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat berupa ilmu, pengalaman, dan wawasan mengenai internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan umpan balik dan berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa mendatang.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Peneilitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur atau tambahan refrensi bagi kampus UIN KHAS Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan penelitian serupa.

5. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai atau memasukkan sikap ideal yang sebelumnya dianggap berada diluar, agar tergabung dalam pemikiran, keterampilan dan sikap hidup seseorang. Internalisasi dapat pula diterjemahkan dengan pengumpulan nilai atau pengumpulan sikap tertentu agar terbentuk menjadi kepribadian yang utuh.

2. Nilai-nilai Karakter Siswa

Nilai karakter siswa ialah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa ialah nilai religius, disiplin, dan kerja keras.

Jadi maksud dari internalisasi nilai karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ialah menanamkan nilai karakter religius, disiplin, dan kerja keras melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pada era saat ini atau kenal dengan sebutan era digital di sekolah menengah pertama negeri 1 Jenggawah.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah begitu pula di SMP negeri 1 Jenggawah, sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran-ajaran agama Islam dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud satu kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam penelitian ini nilai karakter yang harus dimiliki siswa ialah nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, dan nilai karakter kerja keras.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Bab satu berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, metode penelitian yang

terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian serta berisi tentang sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah Jember.

Bab tiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti yang terkait dengan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan terakhir pembahasan.

Bab lima berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian skripsi yang sudah terpublikasikan.

Persamaan dan perbedaannya dari ketiga kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Najiyah, fakultas dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi Jp dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*librarysearch*), substansi pembahasan dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam film penjuru 5 santri karya wimbadi jp dan relevansinya

denan PAI. Dengan pendekatan semiotika. Sumber datanya yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Analisis dengan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai-nilai pendidikan karakter dalam film penjuru 5 santri karya Wimbadi jp, yaitu: nilai religius, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai persahabatan, nilai tolong menolong, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai gemar membaca, nilai cinta ilmu relevan dengan tujuan pendidikan,

pendidikan, peserta didik, metode, materi PAI tingkat SD, dan media pembelajaran.

2. Skripsi Dhedy Nur Hasan yang berjudul “Internalisasi Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religious Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepanjen”.

Fokus penelitian ini: (1) Nilai religius yang ditanamkan melalui badan dakwah Islam (BDI), (2) strategi yang dilakukan BDI dalam internalisasi nilai karakter religius, (3) model internalisasi nilai karakter religius yang ditanamkan melalui Badan Dakwah Islam. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai ilahiyah dan insaniyah dalam kegiatan badan dakwah Islam melalui perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan pada siswa formal dan nonformal serta memberikan teladan pada siswa. Dan model yang digunakan adalah rektusial, mekanik dan organik.

3. Skripsi Ernaka Putra Suharyanto yang berjudul “Intenalisasi Nilai-nilai karakter Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa di MAN 1 dan MAN 3 Malang”.

Fokus penelitian ini: (1) nilai-nilai religius dan kepedulian sosial yang ditanamkan di MAN 1 dan MAN 3 Malang, (2) Upaya internalisasi nilai religius dan kepedulian sosial dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa di MAN1 dan MAN 3 Malang, (3) Dampak positif dari adanya internalisasi nilai-nilai religius dan kepedulian sosial terhadap kompetensi sosial siswa MAN 1 dan MAN 3 Malang. Hasil

penelitian ini adalah nilai religius dan kepedulian sosial yang ditanamkan di MAN 3 Malang tersebut terklasifikasi menjadi *values of being* dan *values of giving* dengan beberapa tahapan internalisasi mulai dari *SelectionField Values*. Internalisasi nilai tersebut berdampak pada kompetensi sosial siswa.

4. Abdullah Hamid, jurnal, program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter siswa SMA Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Jawa Tengah”.

Fokus penelitian ini: (1) Nilai Dasar, (2) Nilai personal (3) Nilai Sosial.

Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai karakter siswa SMA Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Jawa Tengah melalui empat karakteristik yaitu, **Tasawuf** (moderat), **Tazawun** (seimbang), **Tasamuh** (toleransi), **I’tidal** (adil).

5. Jurnal Aset Sugiana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang”. Fokus penelitian ini: (1) Nilai Kedisiplinan (2) Nilai Tanggung Jawab. Hasil penelitian ini adalah nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dilaksanakan dengan cara mengajak dan mencontohkan untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah, mengingatkan untuk sholat, membiasakan siswa melaksanakan tugas dengan baik dan jujur, serta mensosialisasikan, mengarahkan, dan mengarahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Najiyah, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi Jp dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Penelitian ini tidak hanya terfokuskan pada nilai karakter religius, tapi juga terfokuskan pada hubungan antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan pendidikan agama Islam
2.	Dhedy Nur Hasan yang berjudul “Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kapanjen	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Penelitian ini lebih terfokuskan kepada nilai karakter religius yang diinternalisasikan strategi nilai religius
3.	Ernaka Putra Suharyanto yang berjudul “Intenalisasi Nilai-nilai karakter Religius dan Kepedulian Sosial dalam Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Penelitian ini tidak hanya terfokuskan pada nilai karakter religius, tapi juga terfokuskan pada nilai kepedulian dan menemukan

	Kompetensi Sosial Siswa di MAN 1 dan MAN 3 Malang”		strategi internalisasi nilai religius
4.	Jurnal Abdullah Hamid, program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter siswa SMA Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Jawa Tengah	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Penelitian ini hanya terfokuskan pada nilai dasar, nilai personal dan nilai sosial
5.	Jurnal Aset Sugiana, UIN sunan Kailijaga Yogyakarta, yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SMK Ethika Palembang”.	Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter	Penelitian ini hanya terfokuskan pada nilai Disiplin, dan nilai Tanggung Jawab

Hasil dari pemaparan diatas bahwasanya posisi penelitian ini tidak melakukan copy/plagiasi dari penelitian terdahulu melainkan peneliti hanya mengembangkan penelitian terdahulu. Fokus dalam penelitian ini meliputi: nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, dan nilai karakter kerja keras

B. Kajian Teori

1. Definisi Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani (greek), yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan mengukir, melukis, memahami, memahatkan, atau menggoreskan. Sedangkan kata *karakter* dalam bahasa Inggris (*character*) berarti watak, karakter, atau sifat.⁵

Doni Koesoma A. Mengemukakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau gaya ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir. Orang berkarakter berarti orang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.⁶

Makna karakter secara terminologis, sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Liekona yang dikutip oleh Muzakki bahwa “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Liekona menambahkan, “*character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*”⁷ Menurut Liekona karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan

⁵ Free Software Foundation, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, 115

⁶ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007) 80

⁷ M. Selamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: CV. HIKAM MEDIA UTAMA), 20

akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta perilaku dan keterampilan. Jadi menurut Liekona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami ini dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya.

Menurut Sudrajad yang dikutip oleh Achmad Syaifuddin, dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter berbasis kearifan Lokal Budaya Bangsa” mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum dan tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁸

Sedangkan Ki Hadjar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Selamat Yahya memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya, budi pekerti adalah menyatunya antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Setiap orang menurut Ki Hadjar Dewantara memiliki karakter yang berbeda-beda, sebagaimana mereka memiliki roman muka yang berbeda-beda pula. Manusia satu dengan yang lainnya tidak ada kesamaan

⁸ Achmad Syaifuddin, *Pendidikan karakter Berbasis kearifan Lokal Budaya Bangsa* (INDOCAMP, 2019), 14

karakternya, sebagaimana perbedaan guratan tangan dan sidik jari mereka. Karena sifatnya yang konsisten, tetap atau ajeg maka karakter itu kemudian menjadi penanda seseorang.⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik individu yang bisa membuat keputusan dan sikap tanggung jawab dari keputusan yang mereka buat.

2. Pembinaan Karakter Siswa

Untuk menjadi manusia yang baik/mulia, manusia berkewajiban menjaga dirinya, antara lain dengan memelihara kesucian lahir dan batin, bersikap tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, dan membina sikap disiplin, dan kejujuran. Setiap manusia juga harus menerapkan karakter baik/mulia dalam kehidupan keluarga. Karakter terhadap keluarga dapat dilakukan dengan berbakti kepada orang tua, memberi nafkah sebaik mungkin, saling memaafkan, atau berkata lemah lembut, setelah pembinaan karakter dalam lingkungan keluarga juga perlu dibina adalah karakter terhadap kerabat, teman dan tetangga.

Menurut Sugiharto dan Rahmat mengatakan pembinaan karakter juga harus dilakukan dengan masyarakat pada umumnya yang bisa

⁹ M Selamat Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 25

dimulai dengan teman dekat, teman kerja, dan relasi lainnya.¹⁰ Disamping itu pembinaan karakter juga dilakukan terhadap makhluk lain, seperti hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitarnya. Karakter yang dikembangkan adalah cerminan dari kekhalifahan manusia dibumi, yakni menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya. Didalam Al-Quran Surah Al-An'am (6). 38 dijelaskan bahwa hewanmelata dan burung-burung seperti manusia menurut Al-Qurtubi tidak boleh dianiaya, Al-Quran juga menegaskan melarang manusia merusak bumi tang sudah diciptakan oleh Allah dengan bail (sistematik) (Q.S. Al-A'raf (7).56 dan 85).¹¹

Maka dari itu dengan cara pembinaan karakter perlu dilakukan dan terwujudnya karakter tersebut merupakan tujuan akhir yang didambakan oleh setiap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pembinaan karakter bagi peserta didik dan membangun karakter baik/mulia bagi masyarakatnya.

3. Upaya Pembentukan Karakter Siswa

Untuk membentuk karakter pada diri siswa dapat di usahakan dengan melalui:¹²

¹⁰ I Bambang Sugiharto dan Agus Rachmat, *Wajah Baru Etika & Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 19

¹¹ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Al-Quran Tafsir Perkata*, 132-160

¹² Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 69-70.

a. Pembiasaan

Pembiasaan adalah bagian penting dari proses penanaman karakter pada siswa. Siswa dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur maka akan terbangun karakter kedisiplinan siswa. Demikian halnya dengan dibiasakan diberi tugas kepada siswa maka akan tertanam kemandirian sekaligus kerja keras pada diri siswa.

b. Memberikan tauladan atau contoh

Dengan memberikan tauladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru itu sebagai panutan murid maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswa.

c. Pengawasan atau kontrol

Kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib bisa dikatakan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap siswa, adanya anak yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibatnya akan merugikan keseluruhan.

4. Nilai-nilai Karakter Siswa

Dalam kaitan dengan karakter tentu didalamnya sebagai kekuatan adalah adanya beberapa nilai-nilai yang ingin diaplikasikan. Fungsi nilai ini memberikan kesan esensi dari karakter siswa. Nilai merupakan hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar

pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan hati. Jadi artinya nilai merupakan tujuan dan nilai merupakan garis besar dalam karakter siswa.

Nilai-nilai karakter siswa ada delapan belas macam, namun dalam pembahasan kali ini hanya membahas dua nilai karakter, yaitu:

a. Religius

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran secara menyeluruh. Sebagaimana Allah berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi:¹³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.

Maksud ayat tersebut, dapat dipahami bahwa setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk ber-Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah Swt. Adapun istilah lain dari agama, antara lain *religi*, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal

¹³ Arif Fakhruddin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, 30.

dari induk kedua bahasa yaitu bahasa latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.¹⁴

Dari istilah agama inilah muncul yang dinamakan *religiusitas*. Menurut Glock dan Stark yang dikutip oleh Asmaun Sahlan, merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktifitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut. *Religiusitas* sering diidentikkan dengan keberagaman. *Religiusitas* seorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan dan merupakan akhlak tingkat tinggi. Selain keempat tingkat diatas ada lagi hal penting yang harus diketahui dalam religiusitas Islam yakni pengetahuan keagamaan seseorang.¹⁵ Oleh karena itu keberagaman seseorang meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

b. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuandan peraturan. Tanpa disiplin yang baik, maka usaha yang dilakukan oleh seseorang juga sulit mencapai keberhasilan.¹⁶ Peraturan ini dibuat agar

¹⁴ Free Software Foundation, *Kamus Inggris-Indonesia_Indonesia-Inggris*, 531.

¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya*, 17.

¹⁶ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33

seseorang dapat dan bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk meraih hal yang diharapkan.

Menurut Amiroeddin Sjarif, mengatakan bahwa disiplin pada hakikatnya merupakan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya, menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Jadi realisasinya terlibat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yakni perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.¹⁷

Sikap disiplin sering kali dikaitkan dengan hidup ala militer, perlu diketahui bahwa tidak hanya militer saja yang harus hidup disiplin. Setiap individu harus disiplin dan patuh terhadap perturan. Mulai dari hal kecil misalnya, mengatur waktu dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk menyelesaikan tugas, juga dapat disebut dengan disiplin diri.

Menurut Marzuki, ada beberapa indikator-indikator kedisiplinan yang dicirikan¹⁸ sebagai berikut:

- a) Disiplin waktu yang artinya datang tepat waktu
- b) Disiplin kelas maksudnya taat pada aturan-aturan kelas
- c) Disiplin pada peraturan sekolah

¹⁷ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45

¹⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 104

c. Kerja Keras

Menurut Kesuma dkk, mengemukakan bahwa kerja keras ialah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan sampai tuntas.¹⁹ Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas (belajar dan pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.²⁰ Hal ini harus dikembangkan sejak peserta didik berada di bangku sekolah dalam menyelesaikan kesulitan pada saat belajar. Misalnya, anak yang bisa bekerja keras akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang ada atau tidak mudah menyerah. Namun sebaliknya, hal ini akan berbeda jika peserta didik yang tidak bisa bekerja keras. Tentu ia akan mudah menyerah dan menganggap pekerjaannya terlalu sulit.²¹

Adapun indikator kerja keras menurut Daryatno dan Darmiatun ialah kecenderungan perilaku seseorang yang dicirikan sebagai berikut:

- a) Mencapai tujuan hingga tercapai
- b) Pantang menyerah.

Menurut E. Mulyasa, bahwa peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien

¹⁹ Doni Koesoma dkk, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, 82.

²⁰ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014), 38.

²¹ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 91.

sehingga mempertinggi hasil belajar. Sebaliknya jika belajar secara serabutan, hasilnya pun akan sesuai dengan usaha bahkan tidak akan mendapatkan apa-apa.²²

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).²³

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.²⁴

Pendidikan Agama Islam, memahami, menghayati hingga mengiman ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

²² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 195.

²³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). 11

²⁴ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 16.

kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁵

6. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam untuk sekolah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 75

- e. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁶

7. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adapun tujuan utama atau pokok dari pendidikan agama Islam yaitu mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dengan kata lain, tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan nilai Islam sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, sampai mencapai tingkat akhlak al-karimah.²⁷

²⁶ Majid, 15-16

²⁷ Majid, 16

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai kebutuhan, tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah dimana peneliti disini menjadi instrumen kunci. Pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan pendekatan yang bersifat fenomenologis menuntut pendekatan yang kolistik, artinya menyeluruh mendudukan suatu kajian dalam konstruksi ganda. Melihat suatu konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan parsial. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa, peneliti menjadi instrumen kunci penelitian, kemudian hasil penelitian itu diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis data empiris yang diperoleh.²⁹ Sehingga dalam penelitian ini peneliti memadam bahwa pendekatan tersebut sangat tepat untuk digunakan peneliti untuk penelitian. Karena

²⁸ Ibadim, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2018), 51

²⁹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2017), 9

penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan diteliti secara mendalam.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus (*case studies*) adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.³⁰ Peneliti memandang jenis ini cocok untuk digunakan dalam melakukan penelitian ini karena yang diteliti ialah tentang internalisasi nilai karakter siswa dalam pembelajaran.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Jenggawah Jln. Tempurejo No.63. Wetan Gunung, Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68171. Peneliti memilih lokasi ini karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas saja dengan hanya memberi materi, akan tetapi juga menerapkan pembelajaran diluar kelas seperti melaksanakan sholat berjamaah dhuhur, membaca surah pendek, berwudhu dan lain sebgainya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian juga dapat diartikan tempat dimana obyek berada atau melekat. Jika bicara tentang subyek penelitian, maka

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339

sebenarnya berbicara tentang unit analisis, yakni subyek yang menjadi perhatian subyek penelitian.³¹

Teknik pemilihan subyek penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu dengan teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan kunci. Informan kunci yakni seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui tentang fokus penelitian. Subyek penelitian yang terdiri dari:

- a. Drs. Setiyo Martono selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Jenggawah
- b. Adi Santoso, S.Pd selaku Waka Kurikulum
- c. Fairy Umniyatun Nisa' selaku guru Pendidikan Agama Islam
- d. Aris Sholihin Siswa SMPN 1 Jenggawah
- e. Alya Putri Mufida Siswi SMPN 1 Jenggawah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian. Karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.³² Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitim meliputi:

³¹ Anshori, *Metalogi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT Alfabeta, 2009), 108

³² Aibi Anggito, 120

a. Teknik Observasi Non-Partisipan

Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan memilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku dalam pemilihan umum.³³ Dalam penelitian ini peneliti memilih observasi non-partisipan sebagai teknik pengumpulan datanya karena peneliti hanya sebagai pengamat saja dilokasi penelitian.

Data yang diperoleh peneliti melalui observasi non-partisipan meliputi:

- 1) Internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah. Meliputi: siswa sholat berjamaah, siswa membaca Al-Quran sebelum pembelajaran.
- 2) Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah. Meliputi: siswa membaca surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, siswa sholat duhur berjamaah, siswa melakukan 5S (salam,sapa, senyum, sopan, santun)

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145

- 3) Internalisasi nilai-nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah. Meliputi, bagaimana proses siswa dalam hafalan materi dan proses siswa dalam berzikir.

Adapun yang peneliti siapkan untuk melakukan observasi meliputi: Hp/Camera, Buku catatan, serta Pedoman observasi.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya, dan mendengar.³⁴ Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara meliputi:

- 1) Internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah meliputi: siswa melaksanakan sholat berjamaah, siswa melaksanakan kegiatan 5S, siswa membaca Al-Quran sebelum pembelajaran.

³⁴ Ibrahim, *Metode Penelitian kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2018), 80

- 2) Internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah meliputi: disiplin siswa dalam melaksanakan sholat berjamaah, disiplin siswa melakukan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), disiplin siswa membaca Al-Quran surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai
- 3) Internalisasi nilai-nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah. Meliputi, proses siswa dalam menghafal surat-surat pendek, proses siswa dalam berdzikir setelah sholat berjamaah dan proses siswa dalam hafalan materi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen sehingga penelitian lebih dapat dipercaya jika ada data dokumentasinya.³⁵ Dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁶

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi meliputi:

- 1) Dokumentasi internalisasi nilai-nilai karakter religius siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah

³⁵ Sugiyono, 240

³⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 217

yang berupa foto siswa dalam sholat berjamaah, siswa dalam membaca kitab suci Al-Quran, dan siswa melakukan kegiatan 5S.

- 2) Dokumentasi internalisasi nilai-nilai karakter disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah yang berupa siswa sholat duhur berjamaah, siswa membaca Al-Quran surah-surah pendek sebelum pembelajaran dimulai, siswa melaksanakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)
- 3) Internalisasi nilai-nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah. Yang berupa siswa berdzikir selesai sholat duhur berjamaah, proses siswa dalam hafalan materi.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data kualitatif yang merujuk teori Miles, Humberman, dan Saldana.

1. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses seleksi data (*data selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*) dan

transformasi data (*transforming*) yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris³⁷.

a) Seleksi Data

Seleksi data yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang didapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap seleksi data ini, peneliti mengkategorikan data-data mengenai internalisasi nilai karakter religius, disiplin, dan kerja keras siswa, kemudian dianalisis sesuai pokok-pokok permasalahan.

b) Pengerucutan

Pengerucutan merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian internalisasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

c) Penyederhanaan dan Transformasi

³⁷ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis* (American: SAGE Publication, 2014), 12-13

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasika dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Pada tahap seleksi data ini, peneliti merangkum dan mengkategorikan catatan mengenai internalisasi nilai karakter religius, disiplin, dan kerja keras siswa, yang awalnya kompleks, rumit, dan belum bermakna menjadi mudah dipahami. Data yang tidak dianggap penting maka dibuang.

2. Penyajian Data

Penyajian data akan diuraikan dalam bentuk yang singkat. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif, yaitu dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti mengintegrasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola, mencatat keteraturan jelas, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Pada tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-

data yang telah disajikan tentang internalisasi nilai karakter religius, disiplin, dan kerja keras siswa.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak atau bergantung kepada konstruk manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

- a. Triangulasi sumber merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum maupun sesudah data dianalisis.³⁸ Triangulasi sumber merupakan pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data dari informan yang satu dengan informan lainnya antara peserta satu dengan peserta lainnya.³⁹ Jadi Peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dari Fairy Umniyatun Nisa' dengan cara menanyakan kebenaran data internalisasi nilai religius dalam pembelajaran PAI di SMPN ! Jenggawah kepada Setiyo Martono selaku kepala sekolah

³⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grifando Persada, 2012), 103

³⁹ Sugiyono, 270

- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁰ Peneliti melakukan pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, dan dua siswa SMP Negeri 1 Jenggawah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas tahap penelitian secara umum dan tahap penelitian secara siklikal. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahap-tahap penelitian secara umum. Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴¹ Adapun tahap-tahap yang akan peneliti lakukan meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap Pra Lapangan merupakan tahap yang akan dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi:

- a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁴⁰Sugiyono, 369

⁴¹ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 50

b. Studi eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pendidikan lain maka peneliti ini memerlukan izin dan prosedurnya dengan meminta surat pengantar/surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin penelitian yang akan diajukan kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah.

d. Penyusunan instrumen

Kegiatan dalam penyusunan instrumen peneliti meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumentasi yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain meliputi:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengolahan data

Pengolahan data hasil dari pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik kualitatif, yaitu menggunakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Obyek riset di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah terkait penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, periset akan memaparkan informasi yang diperoleh dibawah ini.

A. Gambaran dan Objek Penelitian

Kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter siswa di SMP Negeri 1 Jenggawah diimplementasikan dengan berbagai macam kegiatan seperti, sholat berjamaah, membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, kegiatan 5S dan sebagainya. Untuk sholat berjamaah sendiri dilaksanakan di sekolah karena siswa pulang jam 14:00 untuk itu SMP Negeri 1 Jenggawah menerapkan solat berjamaah, disamping waktu yang mepet dengan ashar, sholat berjamaah juga wajib bagi siswa untuk mengikutinya. Kegiatan 5S diterapkan guna untuk kedisiplinan siswa agar tidak terlambat, karena jam 07:00 siswa harus sudah masuk ke kelas. Dan kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dilakukan agar siswa selalu istiqomah dalam membaca Al-Quran sampai khatam dan fasih dalam membaca Al-Quran serta selalu disiplin pada waktu.⁴²

1. Profil SMP Negeri 1 Jenggawah

- a. Nama Lembaga : SMP Negeri 1 Jenggawah
- b. Jalan : Jalan Tempurejo Nomor 63 Wonojati

⁴² Observasi, di SMP Negeri 1 Jenggawah, 15 Desember 2021

- c. Kecamatan : Jenggawah
- d. Kabupaten : Jember
- e. No. Telp. : (0331) 757327
- f. NSS : 201052417161
38
- g. NPSN : 20523866
- h. No. Rekening Bank : 1782024317
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Status Akreditasi Sekolah : A
- k. Tahun didirikan : 1984
- l. Tahun beroperasi : 1984
- m. Ijin Operasional : SK Mendikbud RI No. 0557/0/1984
- n. Status Tanah : Hak Pakai

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Jenggawah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah berdiri Tahun 1984/1985. Berdasarkan SK Kepala Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur, Nomor: 102/ 104.7.2/1.584/SK, tanggal 21 Mei 1984, tentang pembukaan sekolah baru dan penunjukan sekolah-sekolah induk sebagai pengelola pada SMP Negeri dan SMA Negeri dalam lingkungan Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur dan pengelolaannya dibebankan kepada SMP Negeri 4 Jember.⁴³

⁴³ Imam Fatoni, diwawancarai Peneliti, 15 Desember 2021

Sebelum selesai pembangunan gedung, proses belajar-mengajar dilaksanakan di SDN Wonojati 1 dan setelah selesai pembangunan fisik gedung, maka operasional pendidikan dipindahkan ke tempat yang baru dan gedung SMPN 1 Jenggawah diresmikan pada tanggal 20 April 1986 oleh Bupati Jember, Bapak Suryadi Setiawan. Gedung SMPN 1 Jenggawah mulai digunakan sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar pada tanggal 21 April 1986. Fasilitas gedung yang ada pada waktu itu terdiri dari gedung kantor, perpustakaan, laboratorium IPA dan 3 lokal kelas.⁴⁴

Pada tahun 2010, SMPN 1 Jenggawah sudah menjadi Sekolah Standar Nasional. Pada tahun awal, SMPN 1 Jenggawah hanya memiliki 3 rombel dan seiring berjalannya waktu, kini SMPN 1 Jenggawah memiliki 33 rombel. SMPN 1 Jenggawah selalu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa. Sehingga pada tahun 2018, SMPN 1 Jenggawah ditetapkan sebagai sekolah rujukan di Kabupaten Jember karena telah menerapkan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. SMPN 1 Jenggawah sudah menerapkan lingkungan yang kondusif, melaksanakan literasi dan pendidikan karakter yang merupakan titik tekan dari Kurikulum 2013.⁴⁵

3. Peresmian Lembaga Sekolah

Lembaga Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ini diresmikan:

Oleh : Bupati KDH TK. II JEMBER

⁴⁴ Imam Fatoni, diwawancarai Peneliti, 15 Desember 2021

⁴⁵ Imam Fatoni, diwawancarai Peneliti, 15 Desember 2021

Pada Hari : Minggu Paing
 Tanggal : 20 April 1986
 Dipakai mulai : Senin Pon 21 April 1986

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Jenggawah

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2020/2021 ialah Unggul dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa. Dalam mencapai visi sekolah, maka menggunakan indikator visi antara lain adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Unggul dalam melaksanakan standar isi pendidikan.
- 2) Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.
- 3) Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.
- 4) Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.
- 6) Unggul dalam pengelolaan pendidikan.
- 7) Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.
- 8) Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.

b. Misi Sekolah

Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi, dan adapun misi SMP Negeri 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2020/2021 antara lain:⁴⁷

⁴⁶ Imam Fatoni, diwawancarai Peneliti, 15 Desember 2021

⁴⁷ Imam Fatoni, diwawancarai Peneliti, 15 Desember 2021

- 1) Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sesuai silabus pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Nasional sesuai dengan Standar Kelulusan.
- 4) Mengembangkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.
- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.

5. Data Siswa Kelas VII

Jumlah siswa di SMP Negeri 1 Jenggawah kelas VII terdiri dari 296 peserta didik dengan 9 rombongan belajar dari kelas VII A samapai kelas VII H. Namun periset disini hanya meneliti satu kelas yakni di kelas VII B. Dikarenakan keterbatasan waktu dalam riset. Kelas VII B memiliki sejumlah 40 siswa. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Rincian Siswa	Jumlah siswa	Kelas
1.	Siswa Perempuan	25 Siswa	VII B
2.	Siswa Laki-laki	15 Siswa	VII B
	Jumlah Rata-rata	40 Siswa	VII B

Siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jenggawah juga terdiri 2 suku, dengan rincian sebagai berikut:

No	Persentase	Jenis Suku
1.	60 %	Jawa
2.	40%	Madura

Hal tersebut dapat dilihat dari data domisili siswa yang mayoritas berasal dari 2 daerah yaitu Jenggawah dan daerah Tempurejo. Selain penduduk asli di 2 daerah tersebut juga terdapat siswa yang berasal dari luar

kota ehingga memutuskan untuk menetap di Jember karena kepentingan tertentu.

Sedangkan berdasarkan aspek Bahasa yang digunakan oleh siswa maupun siswi yang berada di SMP Negeri 1 Jenggawah yaitu ketika siswa berada dalam proses pembelajaran maka siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia. Namun jika di luar pembelajaran siswa di beri kebebasan untuk tetap menggunakan bahasa berdasarkan suku mereka masing-masing. Dengan alasan mengapa siswa diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran? Karena sebagian dari siswa ada yang tidak memahami sama sekali tentang bahasa Jawa dan begitu pula untuk siswa yang sejak kecil telah terbiasa dengan bahasa Madura. Sehingga kebijakan tersebut untuk memudahkan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran.⁴⁸

Berikut merupakan rincian persentase dari aspek bahasa yang digunakan oleh siswa-siswi di SMP Negeri 1 Jenggawah berdasarkan suku:

No.	Persentase	Jenis Bahasa
A.	65 %	Jawa
B.	55 %	Madura

Untuk data peserta didik kelas VII secara keseluruhan yang berada di SMP Negeri 1 Jenggawah lebih detailnya terdapat pada lampiran.

⁴⁸ Imam Fatoni, diwawancarai Peneliti, 15 Desember 2021

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahapan ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil informasi yang telah diperoleh pada saat kegiatan berlangsung. Kemudian informasi tersebut di cantumkan pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian. Informasi tersebut akan di paparkan secara terinci sesuai dengan temuan dari lokasi penelitian, baik berupa observasi, maupun data hasil kegiatan wawancara.

Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di lapangan, secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SMPN 1 Jenggawah. Berikut adalah paparannya.

1. Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah

Lembaga sekolah memiliki peranan yang sangat penting guna menjunjung tinggi keberhasilan siswa. Keberhasilan yang dimaksud disini ialah mencetak manusia yang berbudi luhur serta berakhlak mulia. Pada lembaga tersebut peran kepala sekolah juga sangat urgent terhadap ketercapaiannya suatu kegiatan yang ada dilingkungan sekolah. Seperti halnya, penginternalisasian nilai karakter pada siswa melalui kegiatan kegamaan di SMPN 1 Jenggawah, guna menumbuhkan nilai keislaman pada diri siswa.

Internailisasi nilai karakter religius di SMP Negeri 1 Jenggawah terbagi menjadi beberapa kegiatan, diantara kegiatan religius ini

dilaksanakan dalam pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, melalui dukungan dan kebijakan kepala sekolah. walaupun hanya dengan tenaga guru untuk membiasakan siswa terhadap peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Namun beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dengan baik untuk mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan sekolah.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi internalisasi nilai karakter di SMP Negeri 1 Jenggawah guru memberikan dampingan kepada siswa, pendampingan dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di sekolah. Selain itu, siswa juga diberikan pemahaman dan arahan-arahan yang baik oleh guru agar siswa tersebut membiasakan diri berakhlak mulia.⁵⁰

Adapun cara untuk menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran PAI yakni sebagai berikut:

a. Sholat Duhur Berjamaah

Kegiatan sholat duhur berjamaah dilaksanakan disiang hari jam 12:00. Aktivitas ini dipantau langsung oleh para guru. Kegiatan sholat dhuhur dilaksanakan secara berjamaah agar para siswa terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di lingkungannya. Karena sholat secara berjamaah akan mendapatkan banyak pahala daripada sholat secara

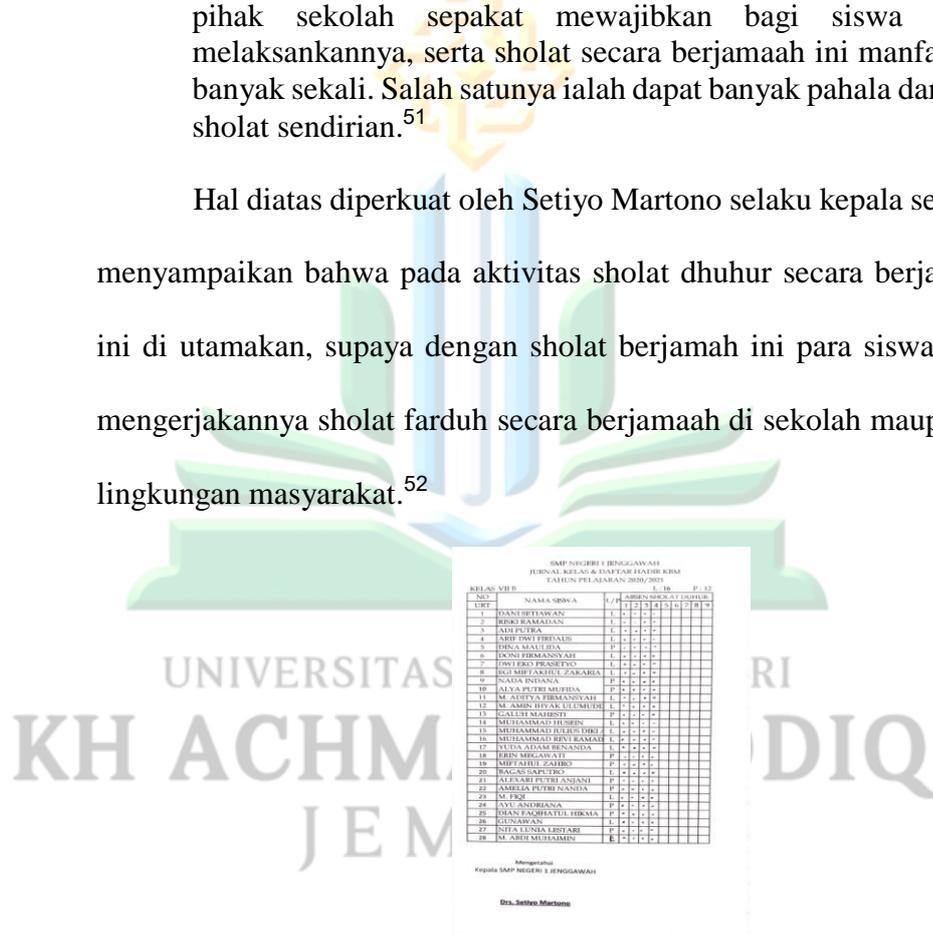
⁴⁹Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 10 Desember 2021

⁵⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 15 Desember 2021

munfarid. Hal ini senada dengan pernyataan Fairy selaku guru PAI mengatakan bahwa:

Oh...iya mas internalisasi nilai karakter religius disini dilaksanakan melalui sholat duhur berjamaah mas, pelaksanaannya setiap hari jam 12:00. Setelah memasuki waktunya sholat para siswa ambil wudhu persiapan sholat duhur berjamaah, untuk imamnya sendiri sudah ada jadwal untuk para guru bergantian mengimami,, kegiatan sholat berjamaah ini pihak sekolah sepakat mewajibkan bagi siswa untuk melaksankannya, serta sholat secara berjamaah ini manfaatnya banyak sekali. Salah satunya ialah dapat banyak pahala daripada sholat sendirian.⁵¹

Hal diatas diperkuat oleh Setiyo Martono selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa pada aktivitas sholat dhuhur secara berjamaah ini di utamakan, supaya dengan sholat berjamaah ini para siswa rutin mengerjakannya sholat farduh secara berjamaah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.⁵²



SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
JURNAL BELAJAR & PENGALAMAN KIRIM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

L. 16 P. 13

KELAS VII B		ABSEN SHOLAT DUHUR											
NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	DIANI UTIYAWAN												
2	IBUKI RAMADANI												
3	AADI PUTRA												
4	INDIYO FERIALIS												
5	IRINA MAULIDIA												
6	ISNING FERMANIAH												
7	DWI LUKI PRASETYO												
8	ISLAMI FARISUL ZAKARIAH												
9	NADIA ISHANA												
10	NALYA PUTRI MURIDA												
11	M. ALIYEA FERMANIAH												
12	M. AMIR HIKMAH LUMUMUR												
13	GALUS MAHESI												
14	MUHAMMAD HUSBIN												
15	MUHAMMAD RULHO DIKI												
16	MUHAMMAD RINI RAMAH												
17	NINA AYAH BERNANDA												
18	IRIN MEGAWATI												
19	IRIP PUTRI ZAHRO												
20	IRAGAS SAPUTRI												
21	ALYSA PUTRI ANSANI												
22	AMELIA PUTRI NANI												
23	N. PR												
24	AYU ANIRIANA												
25	IRAN FAKRULHIL FERMA												
26	SUNAWAN												
27	NITA LUNYA ESTARI												
28	M. ABIR MUHAMMAD												

Mengetahui
Kepala SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
Drs. Setiyo Martono

Gambar 1⁵³

Absen Sholat Duhur Berjamaah

⁵¹ Fairy Umniyatun Nisa', diwawancarai Peneliti, 15 Desember 2021

⁵² Setiyo Martono, diwawancarai peneliti, 15 Desember 2021

⁵³ Observasi, di SMPN ! Jenggawah, 15 Desember 2021

Selanjutnya peneliti mewawancarai Imam Fatoni, beliau mengatakan:

“Untuk sholat berjamaah ini mas, kita mewajibkan siswa untuk mengikuti kecuali yang berhalangan atau yang beragama lain (non muslim). Jadi, kenapa kita mewajibkannya, supaya siswa-siswa disini itu terlatih melaksanakan sholat lima waktu di sekoalh maupun di lingkungannya sendiri. Kegiatan ini termasuk penginternalisasin karakter religius mas. Kenapa ? Karena kegiatan ini mas berhubungan dengan Tuhan yakni melaksanakan perintah-perintah-Nya. Dan juga manfaat dari kegiatan ini untuk melatih rasa kesadaran siswa terhadap akhlak-akhlak mulia”⁵⁴

Ketika peneliti mewawancarai Aris Sholihin selaku siswa di SMP Negeri 1 Jenggawah ia mengatakan,

“pada aktivitas sholat dhuhur secara berjamaah itu kak yang saya rasakan sangatlah senang, manfaatnya hati saya bisa jadi lebih tenang dan tentram kak. Dan juga untuk melaksanakan sholat dhuhur ini guru-guru memantau secara langsung serta memberikan pemahaman, motivasi kepada kami kak, bagaimana pentingnya melaksanakan sholat berjamaah ini sangat banyak pahalanya juga akan terbentuk akhlak yang mulia pada diri kita kak.”⁵⁵



Gambar 2⁵⁶

Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah Dengan Sholat Duhur Berjamaah

⁵⁴ Imam Fatoni, diwawancarai Peneliti, 16 Desember 2021

⁵⁵ Aris Sholihin, diwawancarai peneliti, 15 Desember 2021

⁵⁶ SMP Negeri 1 Jenggawah, Kegiatan Duhur Berjamaah, 19 Desember 2021

Melalui pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa diadakannya kegiatan sholat duhur berjamaah agar siswa menjadi terbiasa dalam melaksanakan ibadah khususnya sholat berjamaah dan mencetak siswa yang beriman, bertakwa berlandaskan spiritual di lingkungan sekitar.

b. Membaca Al-Quran Sebelum Pembelajaran

Tujuan kegiatan membaca Al-Quran ini pada peserta didik ialah upaya untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan tingka kefasihannya. Berdasarkan wawancara Fairy Umnitun Nisa' selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai karakter religius ini mas juga dengan kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai mas, manfaatnya untuk melatih siswa dalam membaca kitab suci Al-Quran, juga menjadi tolak ukur bagi siswa, sejauh mana siswa fasih dalam membaca Al-Quran baik itu dari segi makhorijul huruf maupun tajwidnya mas. Jadi guru itu mas mengajari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa baik itu dalam melafalkan makhorijul huruf maupun dari segi tajwidnya.⁵⁷

Kegiatan membaca Al-Quran ini sudah menjadi pembiasaan di SMP Negeri 1 Jenggawah di awal pembukaan proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Imam Fatoni selaku waka kurikulum mengataka bahwa:

“Jadi kegiatan membaca Al-Quran ini mas sudah menjadi pembiasaan di SMP Negeri 1 Jenggawah ini, jadi ketika masuk keruangan kelas, guru memberikan salam, senyuman, dan sapaan kepada sang murid. Lalu para peserta didik pun menjawabnya dengan senyuman, salam, sapaan, sopan dan santun, kegiatan ini

⁵⁷ Fairy, diwawancarai oleh peneliti, 16 Desember 2021

yang disebut 5S. Dan sebaliknya, ketika sang murid masuk kelas memberikan salam dan seterusnya. Kemudian siswa masuk kelas lanjut dengan membaca Al-Quran dan dilanjutkan dengan doa sebelum memulai pembelajaran.⁵⁸”



Gambar 3⁵⁹

Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah Dengan Membaca Al-Quran Sebelum Pembelajaran Dimulai

Hasil pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa diadakannya kegiatan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran untuk melatih kefasihan siswa dalam membaca Al-Quran dan membentuk nilai karakter religius kedalam mental dan jiwa peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan generasi-generasi Qurani.

Jadi internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah melalui kegiatan sholat duhur berjamaah dan membaca Al-Quran juz 30 sebelum pembelajaran dimulai,

⁵⁸ Imam Fatoni, di wawancarai peneliti 16 Desember 2021

⁵⁹ SMP Negeri 1 Jenggawah, Kegiatan Membaca Surat-surat Pendek, 19 Desember 2021

2. Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah

Internalisasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah ini menjadi tujuan utama. Hal ini untuk mengatur segala kegiatan pembelajaran siswa supaya teratur dalam segala hal.⁶⁰ Lembaga SMP Negeri 1 Jenggawah dari segi mentaati tata tertib sekolah masih belum sepenuhnya maksimal, karena ada beberapa siswa yang masih belum beradaptasi dengan tata tertib di sekolah namun tidak seing juga melakukan sebuah pelanggaran. Karena apabila ada sebgiaan siswa yang tidak mentaati tata tertib sekolah maka akan berdampak pada kegiatan yang lainnya.⁶¹

Internalisasi nilai karakter kedisiplinan di SMP Negeri 1 Jenggawah dilaksanakan oleh warga sekolah, namun yang lebih ditekankan kepada siswa. Karena aturan ini sesuai kesepakatan bersama, bahwa segala kegiatan atau tata tertib disekolah harus di taati dengan sebaik-baik mungkin. Setiap kegiatan yang ada di lembaga sekolah melatih perilaku kedisiplinan serta karakter yang lainnya. Karakter disiplin ini sebagaimana tertera di dalam ayat Al-Qur'an bahwa Allah memerintahkan untuk bersikap disiplin dalam waktu. Semua kegiatan yang ada ini membiasakan pada diri siswa untuk melaksanakannya.

⁶⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 10 Desember 2021

⁶¹ Fairy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021

Pernyataan di atas berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama bapak kepala sekolah yakni bapak Setiyo Martono mengatakan bahwa:

Internalisasi nilai karakter di SMP Negeri 1 Jenggawah ini diikuti oleh para siswa. Aturan ini sesuai yang telah di tetapkan dan kesepakatan bersama anatar para guru dan wali murid. Tujuan dari internalisasi nilai karakter ini untuk melatih sikap disiplin siswa. Karakter disiplin ini perlu ditanamkan kepada diri siswa. Agar nantinya siswa mempunyai bekal dalam bidang karirnya dan juga ditengah-tengah masyarakat mereka itu tidak meremehkan pada aturan, terutama aturan dalam hal disiplin. Di dalam Al-Quran surat *An-Nasr*, Allah juga menghargai orang-orang yang disiplin “*wal ahsri* demi masa, *innal insana* sesungguhnya manusia, *lafii husrin*, sungguh rugi”, artinya waktu itu begitu berharga, banyak orang rugi gara-gara waktu, dan waktu dalam konteks ini ialah disiplin. Jadi begitu pentingnya kan sikap disiplin itu. Maka dari itu, semua siswa kami tuntut untuk bersikap disiplin dan taat pada tata tertib sekolah, salah satunya ialah harus taat dalam mengikuti kegiatan internalisasi nilai karakter yang ada di sekolah. Internalisasi nilai karakter tersebut sangat penting untuk diterapkan. Bahkan harus menjadi karakteristik sekolah, meskipun sekolah ini dikatakan sekolah umum namun di dalamnya bernuansa Islami. Internalisasi nilai karakter ini sebagai upaya dalam menjalankan ajaran Islam serta menegakkan prilaku kedisiplinan siswa”.⁶²

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, bahwa kegiatan internalisasi nilai karakter di SMP Negeri 1 Jenggawah ada sebagian yang tidak terlaksana, dikarenakan dampak COVID-19. Jadi siswa mulai masuk jam 07.00 sampai jam 12.00 setelah itu pulang. Sebelum adanya COVID-19 jadwal pembelajaran mulai jam 07.00 sampai dengan jam 14.00 setelah itu pulang. Dulu sebelum ada pandemik semua kegiatan terlaksana namun pada tahun ini kegiatan internalisasi nilai karakter di SMP Negeri 1 Jenggawah ini yang terlaksana hanya, kegiatan membaca Juz

⁶² Setiyo Martono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021.

Amma seblum dimulainya pembelajaran, dan kerapian dalam berpakaian yakni menutup aurat sesuai dengan syariat Islam.⁶³

Adapun cara untuk menanamkan nilai karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah sebagai berikut:

a. Sholat berjamaah dhuhur

Meskipun aktivitas shalat berjamaah duhur ini hukumnya sunnah, namun di SMP Negeri 1 Jenggawah ini diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah. Alasannya diwajibkan shalat berjamaah ini agar dengan berjamaah melatih siswa melaksanakan shalat di awal waktu, jikalau tidak shalat shalat berjamaah maka akan menunda-menunda waktu.

Waktu pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah duhur ini dilakukan pada jam 11.30-12.00 atau sesuai waktu adzan di wilayah Jember.

Kegiatan shalat berjamaah duhur dilakukan dengan pengawasan penuh terhadap kedisiplinan waktu, ketika ada sebagian siswa tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan sanksi. Hal itu selaras dengan hasil wawancara bersama Setiyo Martono selaku Kepala Sekolah.

Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi mas...internalisasi nilai karakter disiplin di SMP Negeri 1 Jenggawah ini melalui shalat duhur berjamaah, waktu siang hari siswa itu mas diwajibkan untuk melaksanakan shalat duhur berjamaah, sehingga dengan adanya ketepatan waktu diharapkan semua siswa betul-betul menghargai waktu. Dan juga tujuan dari shalat berjamaah duhur ini mas agar nantinya siswa bisa melatih

⁶³ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 10 Desember 2021.

keistiqomahan shalat fardhu di waktu awal ketika adzan di kumandangkan, agar siswa tidak membuang-buang waktu atau munculnya rasa kemalasannya mas. Dan apabila ada siswa yang tidak shalat berjamaah duhur maka akan diberikan sanksi.⁶⁴

Hal diatas diperkuat oleh Fairy Umniyatun Nisa' menambahkan, bahwa sanksi yang diberikan kepada siswa itu tidak membahayakan terhadap siswa. Sebagaimana yang dijelaskan secara detail berikut ini'

Saya sudah memberitahukan kepada seluruh guru mas bahwa siapa saja yang mengetahui siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka siswa tersebut harus diberikan sanksi. Namun, sanksi yang diberikan untuk siswa jangan berupa pukulan atau kekerasan dan juga jangan sampai membahayakan diri siswa. Sesuai kesepakatan bersama mas, sanksi untuk diberikan terhadap siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah itu disuruh mengaji Al-Qur'an 2 halaman sambil berdiri mas, jika dua kali tidak mengikuti maka membersihkan kamar mandi, dan jika tiga kali masih tidak mengikuti shalat berjamaah, maka di panggil orang tuanya mas.⁶⁵

Sebagaimana juga disampaikan oleh Imam Fatoni selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

Iya emang mas, Pada saat kegiatan shalat berjamaah apabila ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah duhur siswa tersebut harus diberikan sanksi. Namun, hukuman yang diberikan pada siswa itu tidak berupa membahayakan diri siswa. Hukuman yang diberikan itu berupa mengaji sambil berdiri di ruangan masjid. Alhamdulillah ya, untuk kebelakangan ini semenjak diberlakukannya sanksi tersebut siswa bisa disiplin. Sebelum ada adanya sanksi tersebut siswa seenaknya saja, ada yang kewarung, ada yang masih bermain di lapangan, ada juga yang masih main Hendphone di halaman.⁶⁶

⁶⁴ Setiyo Martono, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021.

⁶⁵ Fairy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021.

⁶⁶ Imam Fatoni, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021.

Pengakuan Alya Putri Mufida selaku siswi SMP Negeri 1 Jenggawah terhadap penanaman nilai karakter kedisiplinan pada kegiatan shalat duhur berjamaah, ketika diwawancarai oleh peneliti usai shalat berjamaah jam 12.15 menit di dalam ruangan kelas, yakni:

Apabila sudah mendengar adzan di kumandangkan itu tandanya semua siswa itu segera mengambil wudhu dan dilanjutkan ke dalam masjid. Jadi semua siswa itu dituntut untuk shalat duhur diawal waktu dan tidak boleh menunda-nunda shalat. Apalagi kalau pas mau shalat siswa itu dianjurkan untuk berpakaian menutup aurat, untuk laki-laki harus pakai sarung dan kopyah, dan perempuan itu pakai mukenah. Tujuannya agar pas waktu takbir itu tidak kelihatan auratnya. Dan juga kalau pas adzan mulai di kumandangkan semua siswa harus cepat-cepat ambil wudhu' tidak boleh ada yang main HP. Jadi siswa itu dituntut oleh para guru untuk berdisiplin agar tidak membuang-buang waktu.⁶⁷



KH

Gambar 4⁶⁸
Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah Dengan Sholat Duhur Berjamaah

⁶⁷ Alya Putri Mufida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Desember 2021.

⁶⁸ SMP Negeri 1 Jenggawah, "Kegiatan Shalat Duhur Berjamaah", 20 Desember 2021.

Pada pembiasaan sikap disiplin waktu melalui kegiatan shalat duhur berjamaah di atas juga di akui oleh Aris Sholihin, sebagaimana penjelasannya berikut ini:

Yang saya rasakan dalam kegaitan shalat berjamaah ba'dha duhur itu, membiasakan hidup disiplin waktu guna untuk membentuk jati diri kita. Tapi yang namanya manusiawi saya dan teman-teman juga pernah mengalami telat, tapi oleh aturan sekolah sendiri diberikan *punishment*. Nah, *punishment* ini, bukan sanksi yang bersifat fisik, akan tetapi sanksi yang edukatif atau yang juga membantu mengembangkan pendidikan kita.⁶⁹

Berdasarkan hasil data yang di dapat oleh priset diatas bahwa aktivitas kegamaan sperti shalat berjemaah di lembaga SMP Negeri 1 Jenggawah guna untuk melatih sikap disiplin pada peserta didik karena kegitan tersebut merupakan kewajiban yang harus dilakukannya. Dan juga kegiatan tersebut berdapak pada disiplin waktu dalam mengerjakan sholat lima waktu.

b. Kegiatan 5S

Kegiatan 5S adalah kegiatan yang berhubungan dengan karakter disiplin yakni memberikan senyuman, salam, sapaan, sopan dan santun. Kegiatan ini dilaksanakan ketika masuk keruangan kelas, guru memberikan salam, senyuman, dan sapaan kepada sang murid. Lalu para siswa pun menjawabnya dengan senyuman, salam, sapaan, secara sopan dan santun, kegiatan ini yang disebut 5S. Dan sebaliknya, ketika sang murid masuk kelas memberikan salam dan seterusnya. Tiga wujud nilai

⁶⁹ Aris Sholihin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Desember 2021.

ini dilaksanakan pada saat pagi hari ketika siswa sudah selesai berbaris di depan kelas dan setelah itu masuk ke ruangan maka terlebih dahulu siswa memberikan senyum, salam, dan sapaan sambil berjabat tangan (*sungkem*) kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fairy, mengatakan bahwa sebelum pembelajaran dimulai menerapkan yang namanya 5S yaitu memberikan salam kepada guru saat bertemu di sekolah maupun di luar sekolah, serta memberi sapaan, senyuman, dan sopan. Kegiatan ini diawali dengan siswa berbaris di depan kelas sebagaimana ketua kelas mengatur anggotanya berbaris, setelah berbaris semua siswa satu persatu *sungkeman* (salaman) kepada gurunya. Hal ini membuktikan bahwa dengan cara kegiatan *sungkeman* (salaman) kepada guru dengan cara baris-berbaris satu persatu maka akan membentuk karakter disiplin siswa.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama Drs. Setiyo Martono selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

Alhamdulillah mas, selama ada kegiatan 5S ini sangat membantu dalam membimbing siswa, bisa mengendalikan siswa yang biasanya ada siswa yang malas belajar menjadi giat belajar, ada siswa yang telat masuk sekolah menjadi tepat waktu masuk sekolah jam 07.00 itu semua siswa sudah siap-siap untuk melaksanakan pembelajaran dan ada juga yang tidak disiplin pada aturan sekolah menjadi disiplin pada aturan sekolah. Jadi bagi saya itu pembiasaan disiplin terhadap siswa melalui pembiasaan 5S ini sangat membantu saya untuk mengendalikan atau membimbing siswa mas.⁷¹

⁷⁰Fairy Umniyatun Nisa', diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Desember 2021.

⁷¹ Setiyo Martono, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Desember 2021.

Perolehan data wawancara tersebut dapat disimpulkan yakni internalisasi nilai karakter disiplin 5S di SMP Negeri 1 Jenggawah di implementasikan sebagai manifestasi nilai keislaman pada pribadi siswa, Penanaman nilai karakter disiplin 5S ini bertujuan agar siswa memiliki tata krama dan rasa saling menghormati. Disamping itu pula pembiasaan budaya 5S menekankan kepada seluruh siswa untuk membiasakan hidup disiplin.

c. Membaca Al-Quran Juz 30 Sebelum Pembelajaran Dimulai

Kegiatan ini dilakukan pada hari senin sampai sabtu sebelum jam pelajaran di mulai dan diberi waktu 15 menit-selesai. Pembiasaan ini dilakukan secara bersamaan dan di pandu oleh guru kelas. Tujuan dari membaca Al-Quran surat-surat pendek ini ialah sebagai bentuk peribadatan serta meningkatkan tingkat beriman serta ketaqwaan kepada Tuhan. Manfaat dari kegiatan tersebut dapat terjaga dari kemaksiatan, serta dapat beristiqomah dalam beribadah serta bisa memahami ilmu tajwid dalam ayat suci al-Qur'an pada kesehariannya.⁷²

Hal ini juga senada dengan pernyataan Imam Fatoni selaku Waka Kurikulum, mengatakan bahwa:

Setelah melaksanakan pembiasaan 5S, semua siswa masuk ke kelas. Setelah ada bunyi bel dua kali, itu tandanya jam 07.30 sudah mau memasuki pembelajaran di dalam kelas mas. Sebelum pembelajaran di mulai siswa membaca surah-surah pendek terlebih dahulu, lalu dilanjutkan membaca doa sebelum belajar secara bersamaan. Tujuan pembiasaan membaca surat-surat

⁷²Fairy Umniyatun Nisa', diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021.

pendek ini supaya para siswa bisa faham betul terkait ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan diri kita kepada Allah Swt. Dan juga berkat membaca ayat suci ini dapat mengontrol perilaku positif, dan bisa beristiqomah dalam beribadah.⁷³



Gambar 5⁷⁴

Internalisasi Nilai Karakter disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah Dengan Membaca Al-Quran Juz 30 Sebelum Pembelajaran

Dari hasil perolehan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca surah-surah pendek termasuk penginternalisasian nilai karakter disiplin. Dimana, para siswa harus disiplin dalam kelas mengikuti semua aktivitas kelas salah satunya ialah membaca surah-surah pendek.

Jadi internalisasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah melalui sholat duhur berjamaah, membaca Al-Quran juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, dan kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun)

⁷³Fairy Umniyatun Nisa', diwawancarai oleh penulis, Jember, 13 Desember 2021.

⁷⁴ SMP Negeri 1 Jenggawah, *Kegiatan Membaca Surat-surat Pendek Sebelum Pembelajaran*

3. Internalisasi Nilai Kerja Keras Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Jenggawah

Penginternalisasian nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran PAI Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan secara optimal. Hal ini dilakukan agar siswa menciptakan gol setting dan menjadikan pedoman hidup bahwa hasil yang maksimal di butuhkan bekerja keras dengan kesungguhan dan keuletan. Internalisasi nilai karakter ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan mendapatkan pengalaman yang berguna.

Internalisasi nilai karakter kerja keras di SMP Negeri 1 Jenggawah sebagai upaya komitmen bersama antara guru dan orang tua siswa untuk menciptakan suatu keberhasilan pada diri peserta didik dalam mengembangkan karakter kerja keras. Internalisasi nilai karakter di SMP Negeri 1 jenggawah ini juga sebagai langkah awal untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa dan untuk melatih mental kerja keras para peserta didik di lingkungan sekolah maupun di para siswa baik di sekolah maupun di sekitar lingkungannya sendiri.

Internalisasi nilai karakter kerja keras salah satunya ialah Hafalan materi. Dalam hafalan materi ini siswa pada awalnya dipaksa untuk mengikuti kegiatan. Kemudian para siswa yang awalnya di paksa pada akhirnya menjadi terbiasa untuk mengikuti kegiatan, disamping hafalan

materi guru juga memberi motivasi ketika siswa selesai hafalan dan siswa selalu diberi suport agar semangat dalam belajarnya.⁷⁵

Adapun cara penanaman nilai karakter kerja keras melalui pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Berzikir

Berdzikir ini juga termasuk upaya pembentukan kerja keras pada diri siswa, dimana seorang siswa berdzikir setiap hari kepada Allah dengan khusyuk agar doa yang dipanjatkan terkbulkan oleh Allah Swt. Dengan khusyuk inilah sebagai usaha kerja keras siswa dalam melakukan berdzikir. Aktivitas ini dilakukan setelah sholat berjamaah selesai.

Pernyataan di atas juga sama apa yang disampaikan oleh Fairy, berikut hasil wawancaranya:

“...salah satu keistimewaan berzikir ialah dimudahkan rizkinya, serta apa yang ia minta maka Allah akan mengabulkan asalakan khusyuk serta dengan usaha. Allah juga memberi kenikmatan, kesehatan serta ketentraman dalam hatinya bagi umat yang terus berdzikir (mengingat-Nya).⁷⁶

Selanjutnya peneliti mewawancarai Adi Santoso, beliau mengatakan:

“berdzikir sangatlah berpengaruh pada jiwa manusia, dimana hatinya menjadi tentram, serta segala aktivitas yang dilakukan menjadi mudah. Berkat dari zkir ini Allah mengabulkan segala yang diminta oleh orang beriman. Karena mereka yang berdzikir selalu berusaha dan stiqomah setiap hari agar dikabulkan permintaanya. Berdzikir ini dilakukan setelah selesai sholat berjamaah dan seblum pembelajaran dimulai.⁷⁷

⁷⁵ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 15 Desember 2021

⁷⁶ Fairy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021.

⁷⁷ Adi Santoso, diwawancarai oleh penulis, Jember, 5 Januari 2022



Gambar 6⁷⁸
Internalisasi Nilai Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah Dengan berdzikir

Ketika peneliti mewawancarai Muhammad Aris Sholihin dia mengatakan, “dengan berdzikir, saya menjadi lebih tenang, tenang dan dalam belajar saya menjadi mudah tidak tergesa-gesa atau malas-malasan.”⁷⁹

b. Hafalan Materi

Kegiatan hafalan materi merupakan pembiasaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. dalam kegiatan ini materi ditentukan oleh guru, namun mayoritas siswa masih belum gemar membaca buku apalagi menghafal materi-materi yang sudah ditentukan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fairy Umniyatun Nisa’ selaku guru PAI mengatakan bahwa

⁷⁸ SMP Negeri 1 Jenggawah, Kegiatan Berdzikir, 19 Desember 2021

⁷⁹ Muhammad Aris Sholihin, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2021.

Alhamdulillah mas, kegiatan hafalan materi ini sudah berjalan dengan baik dan respon siswa yang ikut kegiatan ini semuanya pada semangat-semangat, mas. Namun sayang, kebanyakan siswa masih banyak yang kurang menghafal materi yang sudah ditentukan. Nah, untuk pelaksanaan pembiasaan ini dimulai 30 menit setelah pembelajaran dimulai. Awal dimulai pembelajaran saya suruh anak-anak itu membaca atau menghafal materi yang sudah saya tentukan setelah itu maju satu persatu. Dari satu persatu siswa yang maju memilih sebilah kertas yang sudah diberikan sebuah pertanyaan. Nah, untuk menerapkan karakter kerja keras pada siswa ini lebih susah, karna daya ingat setiap siswa berbeda-beda. Jadi kegiatan hafalan materi ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh mas, agar nanti hasilnya maksimal. Kalau hanya bermain-main saja atau tidak serius dalam menghafal materi maka tidak akan memperkuat daya ingat para siswa mas.⁸⁰

Kemudian Fairy menambahkan bahwa untuk penginternalisasian karakter kerja keras pada siswa melalui pembiasaan menghafal materi yakni pertama, diberikan tugas membaca materi yang sudah ditentukan guru dan maju satu persatu; kedua, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan lomba cerdas cermat antar kelas setahun sekali setelah pelaksanaan ujian akhir semester yang biasa disebut acara *classmeeting*.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Imam Fatoni mengatakan bahwa:

Perilaku kerja keras ini juga penting untuk ditanamkan pada diri siswa. Karena sikap kerja keras ini merupakan suatu sikap dimana siswa ini menunjukkan kerja kerasnya dengan bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁸²

⁸⁰ Fairy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2021.

⁸¹ Fairy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2021.

⁸² Imam Fatoni, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2021.



Gambar 7⁸³

Internalisasi Nilai Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah Dengan Hafalan Materi

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riatus Solehahti di masa Covid-19 ini internalisasi nilai karakter kerja keras hafalan materi di SMP Negeri 1 Jenggawah untuk sementara waktu ditiadakan. Alasannya *pertama*, mengurangi kerumunan; *kedua*, waktu pembelajaran di sekolah dibatasi bagi siswa. Jadi pembiasaan hafalan materi sementara waktu ini tidak terlaksana.⁸⁴

Hal diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh Fairy saat diwawancarai oleh peneliti, yakni:

Sangat disayangkan mas, pada mas pandemic-19 ini kegiatan pembiasaan hafalan materi tidak terlaksana dikarenakan kegiatan pembelajaran di sekolah waktu di batasi mulai jam 07.00 sampai sholat duhur setelah itu semua siswa pulang. Jadi /kegiatan ini sementara tidak terlaksana. Meskipun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan namun saya sendiri memberikan tugas kepada siswa untuk membaca ulang materi yang sudah di pelajari di sekolah.

⁸³ SMP Negeri 1 Jenggawah, Kegiatan Hafalan Materi, 19 Desember 2021

⁸⁴ Riatus Sholehati, diwawancarai oleh penulis, Jember 10 Februari 2021.

Karena semakin banyak membaca semakin meningkat pula daya ingat para siswa.⁸⁵

Menurut Alya Putri Mufida saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan:

Meskipun semua kegiatan di SMP Negeri 1 Jenggawah itu tidak dilaksanakan, salah satunya ialah kegiatan hafalan materi dengan alasan karena dampak Covid-19, namun saya tetap membaca ulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah dirumah. Dan keinginan saya memang betul-betul ingin terbiasa membaca buku khususnya membaca ulang pembelajaran yang sudah dipelajari dirumah supaya saya seperti teman-teman saya yang pintar.⁸⁶

Jadi internalisasi nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah dilaksanakan melalui kegiatan berdzikir dan kegiatan hafalam materi.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana Internalisasi Nilai Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah	Internalisasi nilai karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah dilaksanakan melalui sholat duhur berjamaah dan

⁸⁵ Fairy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Februari 2021.

⁸⁶ Alya Putri Mufida, diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Februari 2021.

		kegiatan membaca Al-Quran juz 30 sebelum pembelajaran dimulai
2	<p>Bagaimana Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah</p>	<p>Internalisasi nilai karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah dilaksanakan melalui sholat duhur berjamaah, kegiatan membaca Al-Quran juz 30 sebelum pembelajaran dimulai, dan kegiatan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun).</p>
3	<p>Bagaimana Internalisasi Nilai Karakter Kerja Keras Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah</p>	<p>Internalisasi nilai karakter kerja keras Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah dilaksanakan melalui Berdzikir dan Hafalan Materi</p>

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data hasil penelitian di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Berikut adalah penjelasannya:

1. Internalisasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah

Internalisasi nilai karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Jenggawah ini meliputi: sholat duhur berjamaah dan membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran. Berikut ini penjabaran secara detail tentang Internalisasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah:

a. Sholat Duhur Berjamaah

Kegiatan sholat duhur merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai wadah untuk membimbing siswa dalam membiasakan diri dengan sholat berjamaah di rumah dan terbiasa melakukan hal-hal baik. Tujuan diadakannya sholat duhur berjamaah ialah untuk membiasakan sholat dengan berjamaah dan mencetak siswa yang beriman, bertakwa yang berlandaskan spiritual di lingkungan pendidikan sekolah.

Sholat duhur berjamaah di SMP Negeri 1 Jenggawah merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan para siswa, meski sholat duhur itu tidak wajib tapi di SMP Negeri 1 Jenggawah /sholat

duhur berjamaah wajib bagi siswa. Kegiatan sholat berjamaah ini dilaksanakan jam 11:30-12:00 atau sesuai waktu adzan di kabupaten jember dan diikuti semua siswa kecuali yang berhalangan atau yang non muslim, kegiatan sholat duhur berjamaah ini dilaksanakan dimasjid, guna untuk membiasakan siswa sholat berjamaah dirumah masing-masing, juga untuk menumbuhkan rasa kesadaran terhadap diri siswa.

b. Membaca Al-Quran juz 30 Sebelum Pembelajaran

Al-Quran merupakan petunjuk dan rahmat Allah yang diberikan kepada orang-orang beriman. Al-Quran adalah sumber petunjuk yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia, kita wajib percaya dan menyakini kebenarannya.⁸⁷ Kegiatan membaca Al-Quran di SMP Negeri 1 Jenggawah dilaksanakan setiap hari senin-sabtu guna untuk melancarkan dan meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kitab suci Al-Quran sebagai pedoman hidup sebagai orang muslim, dan untuk melatih mental keistiqomahan siswa baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan diadakannya kegiatan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran di SMP Negeri 1 Jenggawah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan meningkatkan intensitas dan ibadah siswa dalam membaca kitab suci Al-Quran

⁸⁷ Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan spiritual* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 87

- 2) //Meningkatkan kefasihan dan melancarkan siswa dalam membaca Al-Quran baik dari segi makhorijul huruf naupun dari segi tajwidnya.
- 3) Untuk membentuk nilai-nilai karakter dan nilai-nilai ajaran Islam melalui Al-Quran dalam mental dan jiwa siswa sehingga siswa dapat tumbuh sebagai generasi Qurani.

2. Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah

Karakter siswa merupakan salah satu cara bertindak warga sekolah untuk menstransfer nilai kepada siswa. Karakter siswa di dalamnya terdapat nilai-nilai mendisiplinkan diri perilaku siswa untuk membentuk pada sikap dan perilaku sehari-hari.

Internalisasi nilai karekter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah meliputi shalat berjama'ah, 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran di mulai. Berikut ini penjabaran secara detail tentang Internalisasi nilai karekter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah:

a. Shalat berjamaah duhur

Shalat duhur merupakan salah satu shalat yang diwajibkan oleh Allah untuk dilaksanakan. Karenanya berarti meninggalkan merupakan dosa yang amat besar. Kewajiban ini sebagaimana yang /diperintahkan

oleh Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 56, Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada rasul (muhammad), agar kamu diberi rahmat.”⁸⁸

Dalam ayat diatas sudah jelas bahwa Allah Swt memerintahkan kepada umatnya untuk menunaikan shalat secara sempurna dengan melaksanakan rukun, kewajiban dan mengikuti sunah-sunah nabi Muhammad Saw.

Tujuan mengenai diadakannya pembiasaan shalat duhur secara berjamaah di SMP Negei 1 Jenggawah ini ialah untuk melatih sikap disiplin dan keistiqomahan siswa, dengan harapan setelah lulus dari SMP Negei 1 Jenggawah, kebiasaan tersebut tetap dilaksanakan samapai ke jenjang karirnya nanti, dan menerapkannya di kalangan masyarakat maupun dalam keluarganya.

Upaya guru-guru dalam mendisiplinkan siswa pada saat melaksanakan shalat duhur sebagai berikut:

- 1) Adanya kebijakan waktu pelaksanaan shalat duhur

Siswa diharapkan jika jadwalnya shalat duhur 11.30-12.00 maka semua siswa harus mempersiapkan saat adzan

⁸⁸ Arif Fakharudin dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, 324.

//berkumandang dan untuk kegiatan-kegiatan yang lain sementara ditinggalkan terlebih dahulu.

2) Adanya sanksi

Shalat duhur termasuk program harian dan tata tertib sekolah. Barang siapa yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang tidak jelas, maka akan diberlakukan sanksi. Sanksi tersebut berupa mengaji Al-Qur'an dua halaman sambil berdiri, dan membersihkan kamar mandi.

b. 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)

Nilai karakter siswa senyum, salam, sapa, sopan, dan santun ini merupakan salah satu bentuk nilai karakter siswa yang dikenal dengan sebutan 5S. Dikatakan sebagai salah satu bentuk nilai karakter karena senyum, salam, sapa, sopan dan santun merupakan salah satu ajaran yang dapat membentuk akhlak atau perilaku siswa terutama dalam hal kedisiplinan.

Internalisasi nilai karakter disiplin 5S ini dilaksanakan dengan cara siswa berbaris di depan kelas sebagaimana ketua kelas mengatur anggotanya untuk berbaris, setelah berbaris semua siswa satu persatu *sungkeman* (salaman) kepada guru. Hal ini membuktikan bahwa dengan cara kegiatan *sungkeman* (salaman) kepada guru dengan cara baris-berbaris satu persatu maka akan membentuk karakter disiplin siswa.

c. Membaca Al-Qur'an juz 30 sebelum jam pelajaran dimulai

Menurut Al-Ghazali di dalam bukunya yang berjudul "*Thya' Ulumuddin (Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama)*" yang dikutip oleh Suprapno, mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi setiap orang muslim, kita wajib percaya dan meyakini kebenarannya serta kita tidak membangkang dan tidak pula mengingkarinya dan siapa saja memberi peringatan dengan Al-Qur'an maka ia termasuk orang yang benar, siapa saja yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an niscaya ia dapat memperoleh petunjuk darinya (Al-Qur'an) serta siapa saja yang beramal atau berbuat baik berdasarkan Al-Qur'an niscaya ia akan selamat serta memperoleh kemenangan.⁸⁹ Adapun cara menjaga dan memelihara Al-Qur'an diantaranya ialah: *Pertama*, dengan cara menghafal serta mengingat Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh; *Kedua*, membacanya ketika sedang selesai shalat atau diluar shalat dan; *Ketiga*, mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Hal diatas sejalan dengan apa yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Jenggawah bahwa pembiasaan karakter disiplin membaca Al-Qur'an surat-surat pendek. Sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk membaca Al-Qur'an //sura-surat pendek. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai. Adapun tujuan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek di SMP

⁸⁹ Suprapno, *Budaya Religius*, 86.

Negeri 1 Jenggawah ialah untuk membentuk sikap disiplin dan spiritualitas siswa, disamping itu juga membentuk perilaku positif pada diri siswa. Pelaksanaan membaca surat-surat pendek dilakukan di ruangan kelas dan membacanya secara bersamaan dan di *mustafahah* oleh guru kelas.

3. Internalisasi Nilai Kerja keras Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah

1. Berdzikir

Pembiasaan kegiatan berdzikir di SMP Negeri 1 Jenggawah ini juga menekankan pada aspek kerja keras siswa. Dimana SMP Negeri 1 Jenggawah mengadakan berdzikir dan doa bersama melalui shalat berjamaah, dengan harapan agar dimudahkan dalam menuntut ilmu yang bermanfaat dan barokah di dunia maupun di akhirat kelak nanti, menjadikan pikiran lebih tenang dan bisa berkonsentrasi, mudah menyerap ilmu yang di sampaikan oleh guru, dan lain sebagainya. Internalisasi nilai karakter kerja keras berupa berdzikir, doa dan tawakkal kepada Allah Swt. setelah berusaha semaksimal mungkin melalui belajar yang giat dan berharap memperoleh hasil yang maksimal. Meskipun belajar dengan bersungguh-sungguh tanpa adanya amalan agama, halnya pun tidak akan semaksimal dan signifikan.

2. Hafalan Materi

Kegiatan hafalan materi merupakan pembiasaan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. dalam kegiatan ini materi

ditentukan oleh guru, namun mayoritas siswa masih belum gemar membaca buku apalagi menghafal materi-materi yang sudah ditentukan oleh guru. Penginternalisasian karakter kerja keras pada siswa melalui pembiasaan menghafal materi yakni pertama, diberikan tugas membaca materi yang sudah ditentukan guru dan maju satu persatu; kedua, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan lomba cerdas cermat antar kelas setahun sekali setelah pelaksanaan ujian akhir semester yang biasa disebut acara *classmeeting*.⁹⁰

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Hal ini harus dikembangkan semenjak peserta didik berada di bangku sekolah, guna untuk menyelesaikan kesulitan pada saat belajar, seperti anak yang bisa bekerja keras akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang ada atau tidak mudah menyerah dalam belajar. Hal ini tentu berbeda dengan peserta didik yang tidak bisa bekerja keras, tentu ia akan mudah menyerah dan menganggap pekerjaannya terlalu sulit.⁹¹

⁹⁰ Fairy, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Januari 2021.

⁹¹ Akhmad muhamimin Azzet, Urgensi Pendidikan, 97.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan beberapa penyajian informasi serta analisis informasi yang bersumber dari obeservasi, wawancara serta dokumentasi terkait dengan judul periset ini, maka dapat disimpulkan pula yakni:

1. Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah

Penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa SMPN 1 Jenggawah melalui pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan nilai karakter religius pada diri siswa dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan penanaman nilai karakter religius yakni: *pertama*, sholat duhur berjamaah yang wajib diikuti oleh para siswa, kegiatan ini membiasakan pada siswa untuk memiliki keimanan serta bertaqawa pada Tuhan. *Kedua*, membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran kegiatan ini juga termasuk dari bagian penanaman karakter religius karena berhubungan dengan kitab suci Al-Qur'an.

2. Internalisasi Nilai Karakter Disiplin SMPN 1 Jenggawah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai-nilai karakter kedisiplinan pada siswa pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Jenggawah ini merupakan tujuan utama pada lembaga sekolah. Hal ini guna untuk mengatur segala hal kegiatan pembelajaran siswa supaya teratur dalam segala hal. /Penanaman nilai

karakter ini dilakukan melalui komponen-komponen kegiatan keagamaan diantaranya yaitu sholat duhur berjamaah, kegiatan 5S merupakan kegiatan yang menekankan pada aspek disiplin aturan tata tertib sekolah, sedangkan pembiasaan membaca Al-Qur'an Juz Amma sebelum dimulainya pembelajaran kegiatan ini menekankan pada aspek kedisiplinan kelas.

3. Internalisasi Nilai Karakter Kerja Keras dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Jenggawah

Pada fokus ketiga ini penanaman karakter kerja keras di SMPN 1 Jenggawah membiasakan pada siswa mengikuti Internalisasi nilai karakter kerja keras dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah melalui pembiasaan berdzikir dan hafalan. Semua kegiatan ini membiasakan pada siswa untuk bertanggung jawab serta kerja keras apa yang ditugaskan oleh para guru/ustadzah. Berdzikir ini sebagai bentuk usaha siswa untuk memohon kepada Allah dengan terus menerus atau secara istiqomah sampai dikabulkan apa yang diinginkan.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah Dan Guru

Bagi kepala sekolah serta jajarannya, dalam penginternalisasian nilai karakter siswa harus dipertahankan dan tambah dimaksimalkan meskipun terhalang oleh dampak Covid-19. Selain itu, tata tertib dan sanksi bagi siswa di SMP negeri 1 Jenggawai ini perlu ditegaskan lagi

agar siswa tidak mengentengkan atau melanggar secara berulang-ulang terhadap aturan tata tertib



DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoma. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif dan Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Sukabumi:Jejak, 2018)
- Anshari, Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2002),
- Anshori, *Metalogi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: PT alfabeta, 2009)
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Darul, Chatrina Rosikah dan Dessy Maliani Listianingsih, *Pendidikan Antikorupsi Kajian Antikorupsi Teori Dan Praktik* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019)
- Fakharudin, Arif, dan Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*
- Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010)
- Ibrahim, *Metode Penelitian kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)

- //Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014)
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grifando Persada, 2012)
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter berbasis Al-Quran* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2016)
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Press. 2010)
- Salahudin, Anas, *Pendidikan anti Korupsi* (Bandung: Pustaka Setia, 2018)
- Saleh, Muwafik, *Membangun karakter dengan hati Nurani* (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2019)
- Selamet Yahya, M, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah* (Yogyakarta: CV. HIKAM MEDIA UTAMA)
- Solikin, Nur & Nurul Anam, *Pendidikan Anti Korupsi: Konsep dan Aplikasi Pembelajaran Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah, dan Perguruan tinggi* (IAIN Jember Press: 2015)
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya sekolah* (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018)
- Suprapno, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan spiritual* (Malang: Literasi Nusantara, 2019)

////Syafaat Aat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Syaifuddin, Achmad, *Pendidikan karakter Berbasis kearifan Lokal Budaya Bangsa* (INDOCAMP, 2019)

Umar, Bukhari, *Hadis Tarbawi* (Jakarta: Amzah, 2014),

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JADWAL PELAJARAN SMP NEGERI 1JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2020 - 2021

HARI	TGL	JAM KE-	WAKTU	ROOM 1	ROOM 2	ROOM 3	ROOM 4	ROOM 5	ROOM 6	ROOM 7	ROOM 8	ROOM 9	GURU
				(7AB)	(7CD)	(7E)	(8AB)	(8CD)	(8E)	(9AB)	(9CD)	(9E)	PIKET
SENIN	04-Jan-21	1	07.00 - 07.40	APEL PAGI			APEL PAGI			APEL PAGI			Rahmad Andes, S.Psi.
		2	07.40 - 08.20	APEL PAGI			APEL PAGI			APEL PAGI			Aprilia Anisa Sani, S.Pd.
				JAM PANGANTIAN									
		3	08.40 - 09.20	B. Indonesia	IPA	Matematika	Matematika	IPA / NINIK	B. Indonesia	Matematika	IPA / ENI	B. Indonesia	
		2	09.20 - 10.00	B. Indonesia	IPA	Matematika	Matematika	IPA / NINIK	B. Indonesia	Matematika	IPA / ENI	B. Indonesia	
		3	10.00 - 10.40	B. Indonesia	IPA	Matematika	Matematika	IPA / NINIK	B. Indonesia	Matematika	IPA / ENI	B. Indonesia	
				ISTIRAHAT									
		4	11.00 - 11.40	Matematika	B. Indonesia	BK	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	Matematika	Bahasa Inggris	B. Indonesia	Matematika	
		5	11.40 - 12.20	Matematika	B. Indonesia	Agama	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	Matematika	Bahasa Inggris	B. Indonesia	Matematika	
		6	12.20 - 13.00	Matematika	B. Indonesia	Agama	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	Matematika	Bahasa Inggris	B. Indonesia	Matematika	
	13.00 - 15.00	LATIHAN UJIAN IPA											
SELASA	05-Jan-21	1	07.00 - 07.40	IPA	Matematika	B. Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	Matematika	IPA / ENI	Fitri Widiyanto, S.Pd
		2	07.40 - 08.20	IPA	Matematika	B. Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	Matematika	IPA / ENI	Sudardi, S.Pd
		3	08.20 - 09.00	IPA	Matematika	B. Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	Matematika	IPA / ENI	
				ISTIRAHAT									
		4	09.20 - 10.00	Bahasa Inggris	IPS	IPA	Matematika	B. Indonesia	IPS	B. Indonesia	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	
5	10.00 - 10.40	Bahasa Inggris	IPS	IPA	Matematika	B. Indonesia	IPS	B. Indonesia	IPA / NINIK	Bahasa Inggris			

6	10.40 - 11.20	Bahasa Inggris	IPS	IPA	Matematika	B. Indonesia	IPS	B. Indonesia	IPA / NINIK	Bahasa Inggris	
		ISTIRAHAT									
7	11.40 - 12.20	Bahasa Jawa	PJOK	Prakarya	Agama	Seni Budaya	PJOK	Matematika	PPKn	Prakarya	
8	12.20 - 13.00	Bahasa Jawa	PJOK	Prakarya	Agama	Seni Budaya	PJOK	Matematika	PPKn	Prakarya	
	13.00 - 15.00	LATIHAN UJIAN BAHASA INGGRIS									
1	07.00 - 07.40	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	IPA / ANUNG	Bahasa Jawa	B. Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	B. Indonesia	Lantari Esti Rahayu, S.Pd.
2	07.40 - 08.20	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	IPA / ANUNG	Bahasa Jawa	B. Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	B. Indonesia	Siti Handayani, S.Pd.
3	08.20 - 09.00	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	IPA / ANUNG	BK	B. Indonesia	BK	Bahasa Inggris	B. Indonesia	
		ISTIRAHAT									

RABU	06-Jan-21	4	09.20 - 10.00	Matematika	Bahasa Jawa	IPS	BK	B. Indonesia	IPA / ANUNG	IPA / NINIK	Matematika	IPS		
		5	10.00 - 10.40	Matematika	Bahasa Jawa	IPS	Seni Budaya	B. Indonesia	IPA / ANUNG	IPA / NINIK	Matematika	IPS		
		6	10.40 - 11.20	Matematika	Bahasa Inggris	IPS	Seni Budaya	B. Indonesia	IPA / ANUNG	IPA / NINIK	BK	IPS		
		ISTIRAHAT												
		7	11.40 - 12.20	Seni Budaya	Bahasa Inggris	PJOK	Bahasa Jawa	Prakarya	PPKn	PPKn	PJOK	Matematika		
		8	12.20 - 13.00	Seni Budaya	Bahasa Inggris	PJOK	Bahasa Jawa	Prakarya	PPKn	PPKn	PJOK	Matematika		
		13.00 - 15.00	LATIHAN UJIAN BAHASA INGGRIS											
KAMIS	07-Jan-21	1	07.00 - 07.40	Prakarya	IPA	B. Indonesia	B. Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA / ENI	B. Indonesia	Bahasa Inggris	Dyah purnamasari., S.Pd	
		2	07.40 - 08.20	Prakarya	IPA	B. Indonesia	B. Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA / ENI	B. Indonesia	Bahasa Inggris	Nurul Marati, S.Pd.	
		3	08.20 - 09.00	BK	IPA	B. Indonesia	B. Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	IPA / ENI	B. Indonesia	Bahasa Inggris		
		ISTIRAHAT												
		4	09.20 - 10.00	IPS	B. Indonesia	IPA	IPS	IPA / ANUNG	Matematika	Agama	Bahasa Inggris	IPA / NINIK		
		5	10.00 - 10.40	IPS	B. Indonesia	IPA	IPS	IPA / ANUNG	Matematika	Agama	Bahasa Inggris	IPA / NINIK		
		6	10.40 - 11.20	IPS	B. Indonesia	IPA	IPS	IPA / ANUNG	Matematika	IPS	Bahasa Inggris	IPA / NINIK		
		ISTIRAHAT												
		7	11.40 - 12.20	PPKn	Seni Budaya	PPKn	PJOK	Agama	Prakarya	IPS	Bahasa Jawa	PJOK		
8	12.20 - 13.00	PPKn	Seni Budaya	PPKn	PJOK	Agama	Prakarya	IPS	Bahasa Jawa	PJOK				
		13.00 - 15.00	LATIHAN UJIAN MATEMATIKA											
JUMAT	08-Jan-21	0	06.30 - 07.30	Olah Raga/ Senam Pagi				Olah Raga/ Senam Pagi				Olah Raga/ Senam Pagi		Rahmad Andes, S.Psi.
		1	07.40 - 08.20	PJOK	Prakarya	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	PPKn	Agama	Prakarya	Matematika	PPKn		
		2	08.20 - 09.00	PJOK	Prakarya	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	PPKn	Agama	Prakarya	Matematika	PPKn		

			ISTIRAHAT										
		3	09.20 - 10,00	Bahasa Inggris	PPKn	Seni Budaya	Prakarya	PJOK	Bahasa Inggris	Bahasa Jawa	Prakarya	Agama	
		4	10.00 - 10.40	Bahasa Inggris	PPKn	Seni Budaya	Prakarya	PJOK	Bahasa Inggris	Bahasa Jawa	Prakarya	Agama	
			13.00 - 15.00	LATIHAN UJIAN MATEMATIKA									
SABTU	09-Jan-21	1	07.00 - 07.40	B. Indonesia	Agama	Bahasa Inggris	B. Indonesia	IPS	BK	B. Indonesia	IPS	Matematika	Lantari Esti Rahayu, S.Pd.
		2	07.40 - 08.20	B. Indonesia	Agama	Bahasa Inggris	B. Indonesia	IPS	Bahasa Jawa	B. Indonesia	IPS	Matematika	Siti Handayani, S.Pd.
		3	08.20 - 09.00	B. Indonesia	BK	Matematika	B. Indonesia	IPS	Bahasa Jawa	B. Indonesia	IPS	BK	
				ISTIRAHAT									
		4	09.20 - 10,00	Agama	Bahasa Inggris	Matematika	PPKn	Bahasa Inggris	Seni Budaya	PJOK	Agama	Bahasa Jawa	
		5	10.00 - 10.40	Agama	Bahasa Inggris	Matematika	PPKn	Bahasa Inggris	Seni Budaya	PJOK	Agama	Bahasa Jawa	
			12.00 - 13.30	LATIHAN UJIAN BAHASA INDONESIA									



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ANALISIS SKL – KI – KD						
KD Pengetahuan	KD Keterampilan	Analisis KD-3	Rekomendasi KD-3	Analisis KD-4	Rekomendasi KD-4	Rekomendasi KD-KD pada Mata Pelajaran
KD-3	KD-4	Tingkat Dimensi Kognitif dan Bentuk Dimensi Pengetahuan	Kesesuaian Dimensi Kognitif dengan Bentuk Pengetahuan	Bentuk Taksonomi dan Tingkat Taksonomi	Kesetaraan Taksonomi KD dari KI-3 dengan KD dari KI-4	<ol style="list-style-type: none"> Ketercapaian Dimensi Kognitif dan Bentuk Pengetahuan semua KD-3 dalam Mata Pelajaran Ketercapaian Taksonomi Semua KD-4 dalam Mata Pelajaran
1	2	3	4	5	6	7
3.2 Menganalisis sifat qana'ah sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW	4.2 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat qana'ah	Tingkat dimensi kognitif adalah Analisis (C4) dan pengetahuan tentang sifat qana'ah adalah bentuk pengetahuan Metakognitif	Dimensi kognitif Analisis (C4) dipasangkan dengan bentuk pengetahuan metakognitif memiliki kesesuaian, jadi tidak ada rekomendasi perubahan	Mengomunikasikan adalah bentuk taksonomi 'keterampilan konkret' dan tingkatnya adalah 'presisi' (Dave) atau tingkat 'mahir' (Simpson)	KD-3 Analisis (C4) setara dengan Mengomunikasikan sehingga masih dalam tingkat kesetaraan.	<ol style="list-style-type: none"> KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran sudah memenuhi dimensi kognitif tuntutan KI-3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sedangkan bentuk pengetahuan juga sudah terpenuhi yaitu, konseptual, prosedural, dan metakognitif. KD-4 dari KD-KD keterampilan mata pelajaran sudah memenuhi taksonomi tuntutan KI-4, yaitu imitasi, manipulasi, dan presisi. Sedangkan bentuk keterampilan juga sudah terpenuhi yaitu keterampilan abstrak dan konkret

<p>3.3 Menganalisis makna dan ketentuan mengucapkan salam sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW</p>	<p>4.3 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan salam dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Tingkat dimensi kognitif adalah Analisis (C4) dan pengetahuan tentang ketentuan mengucapkan salam adalah bentuk pengetahuan Metakognitif</p>	<p>Dimensi kognitif Analisis (C4) dipasangkan dengan bentuk pengetahuan metakognitif memiliki kesesuaian, jadi tidak ada rekomendasi perubahan</p>	<p>Mengomunikasikan adalah bentuk taksonomi 'keterampilan konkret' dan tingkatnya adalah 'presisi' (Dave) atau tingkat 'mahir' (Simpson)</p>	<p>KD-3 Analisis (C4) setara dengan Mengomunikasikan sehingga masih dalam tingkat kesetaraan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran sudah memenuhi dimensi kognitif tuntutan KI-3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sedangkan bentuk pengetahuan juga sudah terpenuhi yaitu, konseptual, prosedural, dan metakognitif. 2. KD-4 dari KD-KD keterampilan mata pelajaran sudah memenuhi taksonomi tuntutan KI-4, yaitu imitasi, manipulasi, dan presisi. Sedangkan bentuk keterampilan juga sudah terpenuhi yaitu keterampilan abstrak dan konkret
--	--	---	--	--	---	---

3.4 Menganalisis adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW	4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan adab berbicara dalam kehidupan sehari-hari.	Tingkat dimensi kognitif adalah Analisis (C4) dan pengetahuan tentang adab berbicara adalah bentuk pengetahuan Metakognitif	Dimensi kognitif Analisis (C4) dipasangkan dengan bentuk pengetahuan metakognitif memiliki kesesuaian, jadi tidak ada rekomendasi perubahan	Mengomunikasikan adalah bentuk taksonomi 'keterampilan konkret' dan tingkatnya adalah 'presisi' (Dave) atau tingkat 'mahir' (Simpson)	KD-3 Analisis (C4) setara dengan Mengomunikasikan sehingga masih dalam tingkat kesetaraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. KD-3 dari KD-KD pengetahuan mata pelajaran sudah memenuhi dimensi kognitif tuntutan KI-3, yaitu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Sedangkan bentuk pengetahuan juga sudah terpenuhi yaitu, konseptual, prosedural, dan metakognitif. 2. KD-4 dari KD-KD keterampilan mata pelajaran sudah memenuhi taksonomi tuntutan KI-4, yaitu imitasi, manipulasi, dan presisi. Sedangkan bentuk keterampilan juga sudah terpenuhi yaitu keterampilan abstrak dan konkret
--	--	---	---	---	--	---

Rumusan Indikator & Tujuan Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1.2 Menghayati dampak baik sifat qana'ah sebagai bentuk perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.	1.2.1 Membiasakan sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari	Melalui kegiatan membaca materi ajar, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, peserta didik dapat membiasakan sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
2.2 Membiasakan sikap disiplin, mandiri, dan sungguh-sungguh sebagai wujud sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.	2.2.1 Menjalankan sikap disiplin, mandiri, dan sungguh-sungguh sebagai wujud sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.	Melalui kegiatan membaca materi ajar, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, peserta didik dapat menjalankan sikap disiplin, mandiri, dan sungguh-sungguh sebagai wujud sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

3.2 Menganalisis sifat qana'ah sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW	Menyimpulkan pengertian sifat qana'ah Menemukan contoh sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari Menyimpulkan hikmah menjalankan sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari.	1. Melalui kegiatan membaca materi ajar, peserta didik dapat menyimpulkan pengertian sifat qana'ah dengan benar 2. Melalui pengamatan gambar/video, peserta didik dapat menemukan contoh sifat qana'ah dan menyimpulkan hikmah menjalankan sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4.2 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat qana'ah	4.2.1 Menjelaskan pengalaman dalam menerapkan sifat qana'ah meliputi proses, hasil, dan kesimpulan.	Melalui kegiatan demonstrasi dan penugasan, peserta didik dapat menjelaskan pengalaman dalam menerapkan sifat qana'ah meliputi proses, hasil, dan kesimpulan dengan baik.
1.3 Menghayati dampak baik perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari makna salam dalam kehidupan sehari-hari.	1.3.1 Membiasakan perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari makna salam dalam kehidupan sehari-hari	Melalui kegiatan membaca materi ajar, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, peserta didik dapat membiasakan perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari makna salam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.
2.3 Membiasakan perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari makna salam dalam kehidupan sehari-hari.	2.3.1 Menjalankan perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari makna salam dalam kehidupan sehari-hari	Melalui kegiatan membaca materi ajar, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, peserta didik dapat menjalankan perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari makna salam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik

3.3 Menganalisis makna dan ketentuan mengucapkan salam sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW	Menyimpulkan makna salam dalam Islam Menyimpulkan ketentuan mengucapkan salam. Menyimpulkan hikmah membiasakan salam dalam kehidupan sehari-hari.	1. Melalui kegiatan membaca materi ajar, peserta didik dapat menyimpulkan makna salam dalam Islam dengan benar. 2. Melalui pengamatan gambar/video, peserta didik dapat menyimpulkan ketentuan mengucapkan salam dan hikmah membiasakan salam dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4.3 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan salam dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1 Menjelaskan pengalaman dalam menerapkan salam meliputi proses, hasil, dan kesimpulan.	Melalui kegiatan demonstrasi dan penugasan, peserta didik dapat menjelaskan pengalaman dalam menerapkan salam meliputi proses, hasil, dan kesimpulan dengan baik.
1.4 Menghayati dampak baik perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.	1.4.1 Membiasakan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.	Melalui kegiatan membaca materi ajar, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, peserta didik dapat membiasakan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW dengan baik.
2.4 Membiasakan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.	2.4.1 Menjalankan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.	Melalui kegiatan membaca materi ajar, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi, peserta didik dapat menjalankan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW dengan baik
3.4 Menganalisis adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW	Menyimpulkan adab-adab dalam berbicara. Menyimpulkan hikmah membiasakan adab berbicara dalam kehidupan sehari-hari.	1. Melalui kegiatan membaca materi ajar, peserta didik dapat menyimpulkan adab-adab dalam berbicara dengan benar. 2. Melalui pengamatan gambar/video, peserta didik dapat menyimpulkan hikmah membiasakan adab berbicara dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan adab berbicara dalam kehidupan sehari-hari.	4.4.1 Menjelaskan pengalaman dalam menerapkan adab berbicara meliputi proses, hasil, dan kesimpulan.	Melalui kegiatan demonstrasi dan penugasan, peserta didik dapat menjelaskan pengalaman dalam menerapkan adab berbicara meliputi proses, hasil, dan kesimpulan dengan baik.

Program Tahunan

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII

Sekolah : SMPN 1 Jenggawah

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti :

KI – 1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI – 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI – 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

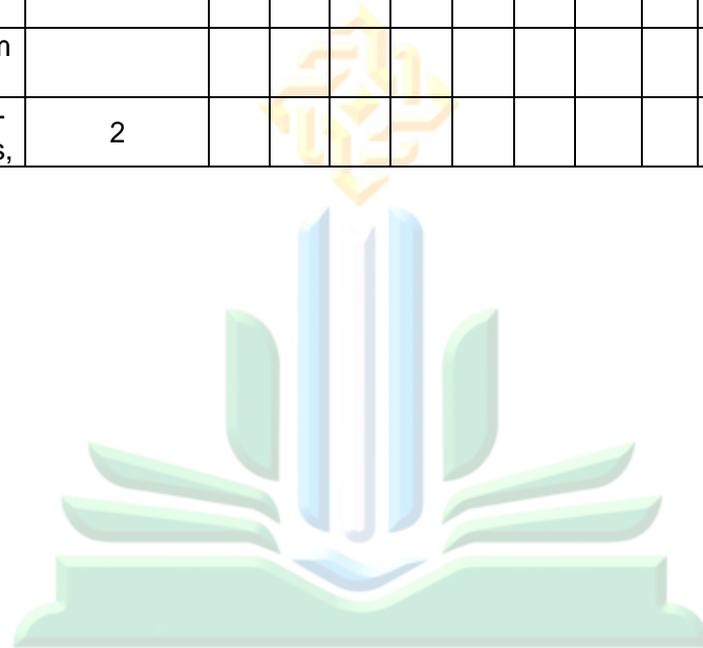
KI – 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Semester	No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Jumlah Pertemuan
1	1	3.1 Memahami makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT dan sifat-sifatnya 4.1 Mengomunikasikan nama nama Nabi dan Rasul Allah SWT beserta sifat wajib, mustahil, dan jaiznya	8	4
	2	3.2 Menganalisis sifat qana'ah sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW 4.2 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat qana'ah dalam kehidupan sehari-hari	6	3
	3	3.3 Menganalisis makna dan ketentuan mengucapkan salam sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW 4.3 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan salam dalam kehidupan sehari-hari.	10	5
	4	3.4 Menganalisis adab berbicara sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW 4.4 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan adab berbicara dalam kehidupan sehari-hari.	10	5
			Jumlah	34 JP

Semester	No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Jumlah Pertemuan
	1	3.5 Menganalisis adab kepada orang tua sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW 4.5 Mengomunikasikan pengalaman dalam adab kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari.	8	4

2	2	3.6 Menganalisis sifat sabar sebagai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW 4.6 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari	6	3
	3	3.7 Memahami kisah keteladanan Nabi Idris AS dan Nabi Huud AS 4.7 Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Idris AS dan Nabi Huud AS	10	5
	4	3.8 Memahami kisah keteladanan Nabi Shalih AS dan Nabi Luth AS	10	5
		4.8 Mengomunikasikan kisah keteladanan Nabi Shalih AS dan Nabi Luth AS		
		Jumlah	34 JP	17

3	Menyimpulkan pengertian sifat sabar Menemukan contoh sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari Menyimpulkan hikmah menjalankan sifat sabar dalam kehidupan sehari-hari	4							2	2													
4	4.6 Mengomunikasikan pengalaman dalam menerapkan sifat sabar 4.6.1 Menjelaskan pengalaman dalam menerapkan sifat sabar meliputi proses,	2								2													



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Achmad Huzaini
NIM : T20171219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Institut : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

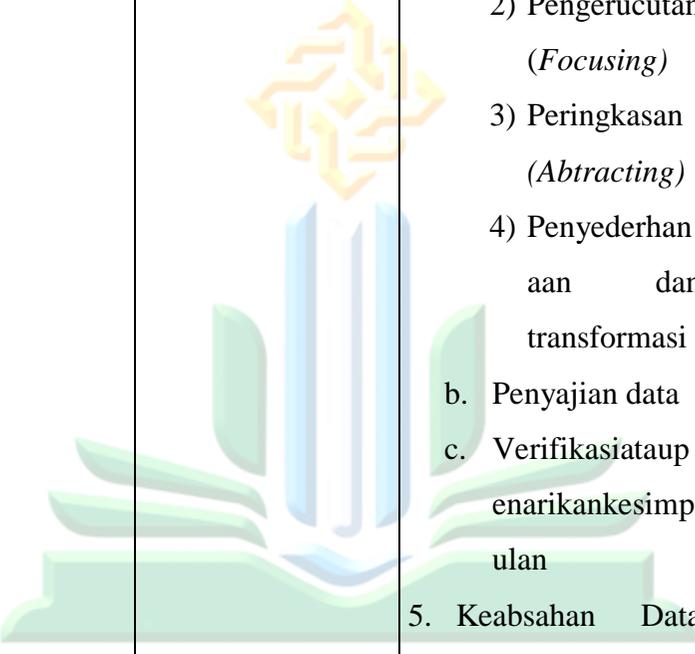
Jember, 28 Juni 2022



AchmadHuzaini
NIM. T20171219

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR-UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN
Internalisasi Nilai-nilai karakter siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah	1. Nilai-Nilai Karakter siswa 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Religius 2. Disiplin 3. Mandiri 4. Kepedulian 5. Kerja keras 6. Keadilan 7. Tanggung jawab 8. Keberanian 9. Cinta tanah air 1. Iman 2. Taqwa 3. Akhlak	1. Informan : a. Kepala Sekolah b. Wakil Kurikulum c. Guru PAI d. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif, Jenis Penelitian Studi Kasus 2. Penentuan Subyek Menggunakan Teknik <i>Purposive</i> 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi data (<i>Data Selecting</i>)	1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah ? 2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah ? 3. Bagaimana internalisasi nilai-nilai Kerja Keras dalam pembelajaran pendidikan agama	1. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah 2. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>1) Seleksi Data (<i>Data selecting</i>)</p> <p>2) Pengerucutan (<i>Focusing</i>)</p> <p>3) Peringkasan (<i>Abstracting</i>)</p> <p>4) Penyederhanan dan transformasi</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Verifikasi atau menarik kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan Data <i>Triangulasi Teknik dan Sumber</i></p>	<p>Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah ?</p>	<p>3. Mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Kerja Keras siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah</p>
--	--	--	--	---	--	---

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

Dalam pengamatan (observasi yang dilakukan ialah mengamati tentang Internalisasi Nilai-nilai Karakter siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah, yang meliputi:

1. Kondisi masyarakat sekolah saat kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Jenggawah
2. Pelaksanaan internalisasi nilai karakter siswa di SMPNegeri 1 Jenggawah

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?
 - a. Apa yang melatarbelakangi penanaman nilai karakter siswa menurut bapak/ibu?
 - b. Apa saja penanaman nilai karakter religius menurut bapak/ibu?
 - c. Bagaimana penanaman karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah menurut bapak/ibu?
 - d. Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek menurut bapak/ibu?
 - e. Bagaimana respon Anda (siswa) ketika melaksanakan kegiatan shalat duhur berjamaah, dan membaca surat-surat pendek sebagai upaya penanaman karakter religius?

2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah ?
 - a. Apa saja bentuk penanaman nilai karakter siswa menurut bapak/ibu?
 - b. Apa saja penanaman nilai karakter disiplin menurut bapak/ibu?
 - c. Bagaimana penanaman karakter disiplin siswa melalui pembiasaan shalat duhur berjamaah menurut bapak/ibu?
 - d. Bagaimana penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an surat-surat pendek menurut bapak/ibu?
 - e. Bagaimana penanaman karakter disiplin siswa melalui pembiasaan kegiatan 5S menurut bapak/ibu?
 - f. Bagaimana respon Anda (siswa) ketika melaksanakan kegiatan shalat duhur, 5S, dan membaca surat-surat pendek sebagai upaya penanaman karakter disiplin?
3. Bagaimana aktualisasi budaya religius dalam membentuk karakter kerja keras siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah?
 - a. Apa saja penanaman nilai karakter kerja keras menurut bapak/ibu?
 - b. Bagaimana penanaman karakter kerja keras siswa melalui pembiasaan berdzikir menurut bapak/ibu?
 - c. Bagaimana penanaman karakter kerja keras melalui pembiasaan kegiatan hafalan materi menurut bapak/ibu?
 - d. Bagaimana respon Anda (siswa) ketika melaksanakan kegiatan berdzikir dan hafalan materi sebagai upaya penanaman karakter kerja keras?

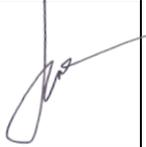
C. Pedoman Dokumentasi

1. Rekaman wawancara dengan informan
2. Proses kegiatan penanaman nilai karakter siswa SMP Negeri 1 Jenggawah
3. Tempat lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Jenggawah



Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	TTD
1	27 Januari 2021	Permohonan izin penelitian di SMP Negeri 1 Jenggawah	Imam Fatoni	
2	5 Desember 2021	Observasi segala kegiatan penanaman nilai karakter dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Jenggawah	Fairy Umniyatun Nisa'	
3	6 Desember 2021	Wawancara dengan guru PAI	Fairy Umniyatun Nisa'	
4	8 Desember 2021	Wawancara dengan waka kurikulum	Imam Fatoni	
5	10 Desember 2021	Wawancara dengan waka kesiswaan	Adi Santoso	
6	11 Desember 2021	Wawancara dengan kepala sekolah	Setiyo Martono	
7	13 Desember 2021	Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Jenggawah	Aris Sholihin	
8	13 Desember 2021	Wawancara dengan siswi SMP Negeri 1 Jenggawah	Alya Putri Mufida	
9	15 Desember 2021	Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Jenggawah	Fairy Umniyatun Nisa'	

Jenggawah, 17 Maret 2021
 Kepala Sekolah,

Drs. SETIYO MARTONO
 NIP. 19680325 199001 1 002

Lampiran 4**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1 : wawancara bersama dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Jenggawah (Adi Santoso)



Gambar 2 : Wawancara bersama dengan guru Waka Kurikulum (Imam Fatoni, S.Pd.)



Gambar 3 : wawancara bersama dengan guru PAI SMP Negeri 1 Jenggawah (Fairy Umniatun Nisa', S.Pd.)



Gambar 4 : Wawancara bersama dengan Siswi SMP Negeri 1 Jenggawah (Alya Putri Mufida)



Gambar 5 : Foto lokasi tempat penelitian di SMP Negeri 1 Jenggawah



Gambar 6 : Kegiatan Sholat Duhur Berjamaah SMP Negeri 1 Jenggawah



Gambar 7 : Kegiatan Membaca Al-Quran Surat-surat Pendek Sebelum Pembelajaran SMP Negeri 1 Jenggawah



Gambar 8 : Kegiatan Hafalan Materi SMP Negeri 1 Jenggawah

Lampiran 5

Surat Keterangan Ijin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iajnember.ac.id](http://ftik.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1089/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 27 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah
Wonojati Jenggawah Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Huzaini
NIM : T20171219
Semester : VII
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Internalisasi Nilai-nilai Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Jenggawah** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Bapak Fatoni .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Guru PAI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 27 Januari 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 6

Surat Keterangan selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
 Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 757327 Jenggawah Jember
KECAMATAN JENGGAWAH
 email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN**

Nomor : 070/031/310.19.20523866/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. SETIYO MARTONO**
 NIP. : 19680325 199001 1 002
 Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ACHMAD HUZAINI**
 NIM : T20171219
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 11 sampai dengan 30 Desember 2021, sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jenggawah”*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 17 Maret 2021
 Kepala Sekolah,

Drs. SETIYO MARTONO
 NIP. 19680325 199001 1 002

BIODATA PENULIS

NAMA : Achmad Huzaini
NIM : T20171219
Email : achmadhuzaini7@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Januari 2000
Alamat : Dusun Wetan Gunung RT .001 RW 001 Desa Wonojati Kecamatan
 Jenggawah Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Jam'iyatul Mubtadiin Jenggawah
2. SMPT Madinatul Ulum Cangkring Jenggawah
3. MA Ma'arif NU Jenggawah
4. UIN KHAS Jember